

**TINGKAT LITERASI MEDIA DALAM PENCARIAN  
SUMBER INFORMASI MAHASISWA BERDASARKAN  
*INDIVIDUAL COMPETENCE FRAMEWORK (ICF)*  
(Studi Data pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
IAIN Curup)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



**OLEH:**

**PUTRI DWI MARDIAWATI**

**19691030**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
IAIN Curup

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

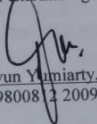
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama **Putri Dwi Mardiwati** dengan **NIM 19691030** yang berjudul "**Tingkat Literasi Mahasiswa dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan *Individual Competence Framework (ICF) (Studi Data pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup)***" Sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2023.

Demikian persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

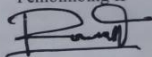
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juni 2023

Pembimbing I

  
Yuyun Yuniarty, MT  
NIP. 198008122009012009

Pembimbing II

  
Rona Putra, M.Kom  
NIP. 199203082020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 552 /In.34/FU/PP.00.9/07/2023

Nama : Putri Dwi Mardawati  
NIM : 19691030  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Judul : Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan *Individual Competence Framework (ICF)* (Studi Data pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

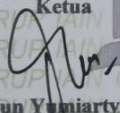
Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juli 2023  
Pukul : 07.30 s/d 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Dosen FUAD

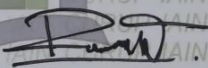
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

**TIM PENGUJI**

Ketua

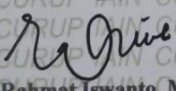
Sekretaris

  
Yuyun Yumiarty, MT  
NIP. 19800814 200901 2 009

  
Rona Putra, M.Kom  
NIP. 19920308 202012 1 005

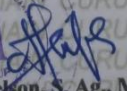
Penguji I

Penguji II

  
Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum  
NIP. 19731122 200112 1 001

  
Maricni, M.Hum  
NIP. 19850424 201903 2 015

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19690504 199803 1 006

## PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Dwi Mardiwati  
NIM : 19691030  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar digunakan sebagai mestinya.

Curup, Juli 2023

  
**Putri Dwi Mardiwati**  
**NIM.19691030**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah *Subhanahu wataa'la* yang menjadikan manusia sebaik-baiknya ciptaan dimuka bumi ini dan yang telah memberikan kasih sayang-Nya serta kemudahan dan kelancaran bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan *Individual Competence Framework (ICF)* (Studi Data pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup)”. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Sallallahu a'laihi wasallam*, keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam proses pembuatan skripsi ini terdapat kendala yang peneliti alami, namun atas izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akhirnya semua hambatan dan ujian dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan baik moral maupun materil berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi ini selesai. Atas bantuan dan dukungan peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Ibu Marleni, M.Hum., selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
7. Bapak Rona Putra, M.Kom., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup sekaligus Dosen Pembimbing II yang tidak bosan-bosannya meluangkan waktu dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Okky Rizkyantha, S.Hum., M.A., selaku Pembimbing Akademik.
9. Ibu Yuyun Yumiarty, M.T., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup yang tidak pernah sungkan untuk memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, saran, dan nasihat selama menempuh pendidikan.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung kelancaran penyusunan sampai terselesainya skripsi ini.

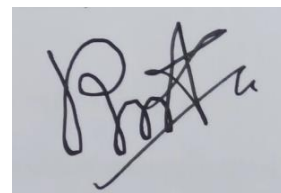
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar penelitian ini dapat bermanfaat selanjutnya. Semoga segala kebaikan dan bimbingan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal

kebaikan yang mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Terakhir, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Curup, Juli 2023

**Penulis,**

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Putri Dwi Mardiwati'.

**Putri Dwi Mardiwati**

**NIM. 19691030**

## **MOTTO**

**Terkadang tidak ada yang namanya lain kali, waktu habis,  
kesempatan kedua. Terkadang yang ada hanyalah sekarang atau  
tidak sama sekali. – Alan Bennett**

**Even if you're not perfect you're limited edition**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu wataa'la* atas terselesainya skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Kedua orang tua Ibunda dan Ayahanda tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah Warijo, S.IP dan Ibu almh. Disnawati yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan, selalu memberiku motivasi dan dukungan, selalu mendoakanku tanpa ada kata lelah, semoga Allah *Subhanahu wataa'la* membalas pengorbanan dan kerja keras kalian.
2. Kakak tersayang Tegar Prakoso S.Pd yang selalu menghibur dan menyemangati, Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga do'a dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.
3. Orang-orang terdekat saya Indah Lestari yang selalu memberi dukungan dan keceriaan. Salwa Salsabilla, Dyah Nitami, Mei Dina Kurnia, dan Siti Nur Hanifah teman terdekatku di masa perkuliahan yang selalu memberikan semangat dan mendukung satu sama lain dan saling berbagi cerita, curhat dan berbagi hal untuk melepas penat. Semoga kita tetap dapat mempertahankan '*Sisterhood*' ini sampai tua.
4. Ibu Helmi Niawati, S.Pd, Amanda Gustia dan Azhra Aprilia yang memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tahun angkatan 2019, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan senyuman semangat kepada penulis dari awal duduk di bangku perkuliahan. Terkhusus kelas IPII B, terima kasih untuk canda tawa, diskusi yang luar biasa, perdebatan, dan segala hal yang pernah dilalui bersama.
6. Keluarga 45 hari, KKN Semelako 1 Aprilia Mutmainatun, Lidia Purnamasari, Nadya Rahmah, Maisarotul Maimunnah, Merina Suwarti, Maya Fartika, Elmi Mahfiro, Intan Jioniza, Rio Mezianto, Rionaldi KJ yang telah berbagi pengalaman dan menjadi keluarga baru. Semoga *Silaturahmi* kita tetap terjaga.
7. Teman-teman Magang, Chonita Delli, Arinda Lutfiah dan Moga Perdana yang saling memberi semangat dan suasana yang berbeda selama magang maupun setelah magang.
8. Terima kasih untuk BTS. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook terima kasih untuk lagu motivasi yang memberikan semangat, dukungan dan menjadi *moodbooster* penulis untuk melihat dari perspektif yang lebih baik dan positif selama penyelesaian skripsi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	13
1. Literasi Media.....	13
2. Sumber Informasi .....	17
3. <i>Individual Competence Framework</i> .....	25
B. Hasil Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	40
D. Teknik Analisis Data.....	40

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam .....	45
1. Sejarah Singkat .....	45
2. Visi dan Misi .....	46
3. Profil Lulusan .....	49
4. Struktur Organisasi .....	50
5. Sumber Daya Manusia .....	49
B. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	51
C. Hasil dan Pembahasan .....	58
1. Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa Berdasarkan <i>Individual Competence Framework: Analisis Personal Competence</i> .....	58
2. Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa Berdasarkan <i>Individual Competence Framework: Analisis Social Competence</i> .....	79

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA..... 92**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan .....	37
Tabel 3.3 Indikator Tingkat Kemampuan Literasi Media berdasarkan .....	38
Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas .....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas Variabel .....	53
Tabel 4.7 Jumlah Persentase Jawaban Angket Responden Berdasarkan Skor Nilai	54
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi .....	56
Table 4.10 Skor Level Tingkat Literasi Media .....	57
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rata-Rata Komponen .....	59
Tabel 4.12 Persentase Jawaban Indikator Keterampilan Komputer dan Internet ...	63
Tabel 4.13 Persentase Jawaban Indikator Penggunaan Media yang Seimbang dan Aktif .....	67
Tabel 4.14 Persentase Jawaban Indikator Penggunaan Internet Lanjutan .....	68
Tabel 4.15 Persentase Jawaban Indikator Memahami Konten Media dan Fungsinya .....	73
Tabel 4.16 Persentase Jawaban Indikator Pengetahuan tentang Media dan Regulas Media .....	76
Tabel 4.17 Persentase Jawaban Indikator Perilaku Pengguna .....	78
Tabel 4.18 Persentase Jawaban Indikator Hubungan Sosial .....	82
Tabel 4.19 Persentase Jawaban Indikator Partisipasi Warga .....	84
Tabel 4.20 Persentase Jawaban Indikator Penciptaan Konten .....	85
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Kategori Interval.....	88
Tabel 4.22 Hasil Akumulasi Skor .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Asesmen Literasi Media.....	25
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 3.1 Diagram Responden berdasarkan Tahun Angkatan .....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4.5 Diagram Jawaban <i>Technical Skills</i> Keterampilan Internet Individu....	61
Gambar 4.6 Diagram Jawaban <i>Technical Skills</i> Keterampilan Komputer Individu	61
Gambar 4.7 Diagram Jawaban <i>Technical Skills</i> Keterampilan Internet Individu....	62
Gambar 4.8 Diagram Jawaban <i>Technical Skills</i> Pengguna Internet .....	63
Gambar 4.9 Diagram Jawaban <i>Technical Skills</i> Pengguna Internet .....	64
Gambar 4.10 Diagram Jawaban <i>Technical Skills</i> Penggunaan Internet melalui Aktivitas Online.....	65
Gambar 4.11 Diagram Jawaban <i>Technical Skills</i> Pengguna Internet .....	65
Gambar 4.12 Diagram Jawaban <i>Technical Skills</i> Perbankan Internet .....	66
Gambar 4.13 Diagram Jawaban <i>Technical Skills</i> Membeli Barang atau Jasa melalui Internet.....	67
Gambar 4.14 Diagram Jawaban <i>Critical Understanding</i> Membedakan Konten .....	71
Gambar 4.15 Diagram Jawaban <i>Critical Understanding</i> Mengklasifikasikan Platform Media dan Sistem Interaksi .....	72
Gambar 4.16 Diagram Jawaban <i>Critical Understanding</i> Sanksi terhadap Pelanggaran Hukum .....	73
Gambar 4.17 Diagram Jawaban <i>Critical Understanding</i> Pengetahuan tentang Regulasi di Internet.....	74
Gambar 4.18 Diagram Jawaban <i>Critical Understanding</i> Media Komunikasi.....	74
Gambar 4.19 Diagram Jawaban <i>Critical Understanding</i> Gunakan Hak.....	75
Gambar 4.20 Diagram Jawaban <i>Critical Understanding</i> Menjelajahi Informasi dan Pencarian Informasi.....	76
Gambar 4.21 Diagram Jawaban <i>Critical Understanding</i> Pemeriksaan saat Mengunjungi Situs <i>Web</i> .....	77
Gambar 4.22 Diagram Jawaban <i>Communicative Abilities</i> Posting Pesan ke Ruang Obrolan .....	81
Gambar 4.23 Diagram Jawaban <i>Communicative Abilities</i> Posting Pesan ke Ruang Obrolan, Berita dan Forum .....	82
Gambar 2.24 Diagram Jawaban <i>Communicative Abilities</i> Partispasi Warga .....	83
Gambar 4.25 Diagram Jawaban <i>Communicative Abilities</i> Pengalaman Media.....	84

**Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup**

**PUTRI DWI MARDIAWATI**

**19691030**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, dimana data tersedia dalam bentuk tercetak, terekam, dan digital. Bertambahnya jumlah media menghasilkan dampak yang signifikan bagi pengguna media, baik secara positif maupun negatif. Sebagai akademisi, mahasiswa membutuhkan literasi media untuk menggunakan media secara cerdas dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan mengetahui tingkat literasi media Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Proportionated Stratified Random Sampling*. Dengan jumlah responden penelitian sebanyak 51 responden. Penyebaran angket dilakukan kepada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2019-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur literasi media dengan *Individual Competence Framework*. Dalam kerangka ini literasi media dibagi menjadi dua kualifikasi, diantaranya adalah *Individual Competence* dan *Social Competence*. Pada *Individual Competence* terbagi menjadi *Technical Skills* dan *Critical Understanding*. Kemudian pada *Social Competence* terdiri dari *Communicative Abilities*. Penelitian ini dihasilkan tingkat literasi media mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup berada pada taraf *Medium* atau sedang dengan persentase 65%. Adapun pada *Individual Competence* bertaraf cukup tinggi dan sangat rendah, dengan rata-rata *Technical Skills* yaitu 42,13 atau 83% dan *Critical Understanding* 31,54 atau 62%. Pada *Social Competence* atau *Communicative Abilities* dengan perolehan rata-rata 14,52 atau 24% dengan taraf sangat rendah.

**Kata kunci :** *Literasi Media, Individual Competence Framework, Sumber Informasi.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Media informasi saat ini terus berkembang bersamaan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan komunikasi pada kalangan masyarakat. Perkembangan media digital dan teknologi informasi memberikan tantangan kepada pengguna dalam memperoleh, memilih, menggunakan, dan mencari informasi, yang menuntut keakuratan dan kualitas informasi yang diterima pengguna. Kemampuan tersebut sekarang disebut sebagai literasi, artinya lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Pesatnya perkembangan informasi dalam bentuk dan media harus diimbangi dan dikombinasikan dengan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, mencari, dan menilai informasi yang dibutuhkan.

Seperti yang dinyatakan oleh Kirsch dan Jungeblut, dalam tulisannya Putri Oviolanda Irianto, Literasi Informasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan data informasi untuk memperoleh pengetahuan baru bagi kepentingan pengguna.<sup>1</sup> Seseorang harus memiliki keterampilan untuk mengolah dan mengelola informasi, kemampuan dan keahlian pengetahuan pengguna atau pencari informasi untuk menelusuri serta menggunakan media online, atau literasi media lain-lainnya. Perkembangan internet yang memberikan dampak dan perkembangan yang besar untuk kehidupan manusia tentunya juga membawa dampak negatif. Karena ini tentang perkembangan keterampilan manusia. Untuk

---

<sup>1</sup> Putri Oviolanda Irianto dan Lifia Yola Febrianti, “*Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Media*,” *Elic*: 641



menerima begitu banyak informasi yang dihasilkan oleh media online, seseorang harus memiliki kemampuan membaca yang baik untuk mencernanya. Saat ini, segala aktivitas dan gaya hidup manusia telah berubah menjadi hal-hal yang bersifat online, memudahkan penciptaan dan penyebaran informasi melalui media, sehingga ditengah masyarakat terjadi banjir informasi yang terkadang tidak terkendali dan kebenarannya tidak tersaring.

Literasi telah berkembang cukup baik dan efektif di banyak Negara seperti Australia, Afrika Selatan, Eropa, Denmark, Prancis, Rusia, Amerika Utara, dan Amerika Serikat. Menurut *The World's Most Literate Nations* (WMLN), sebuah studi tahun 2016 oleh *Central Connecticut State University*, tingkat melek huruf Indonesia menempati urutan ke-60. Studi ini mengukur lima kategori: ketersediaan perpustakaan, langganan surat kabar (cetak maupun online), *input* dan *output* pendidikan (*input* dideskripsikan melalui program wajib belajar dan pengeluaran masyarakat untuk pendidikan, sedang *output* dideskripsikan melalui penilaian literasi), dan kepemilikan komputer (desktop atau laptop).

Perkembangan media informasi saat ini membutuhkan kemampuan literasi yang memadai. Berbagai penelitian telah menunjukkan pengaruh kuat media baru pada kehidupan sosial, khususnya di kalangan generasi muda, dalam hal ini ialah mahasiswa. Rendahnya literasi akan berpotensi mengganggu komunikasi antara anak dan orang tua, remaja dan lingkungan pergaulannya juga antara siswa dan guru berubah. Perubahan pola pikir tercermin dalam media baru, khususnya media sosial, dan kecenderungan konsumsi informasi. Teori Determinisme Teknologi, McLuhan menggambarkan pengaruh media. Penggunaan media baru

mulai maju dan mengancam eksistensi pandangan objektif dan ruang publik. Media kerap menjadikan pengguna sebagai komoditas yang akan dijual kepada penawar tertinggi. Media membantu dalam mendefinisikan pengguna dan membantu membentuk realitas mereka.<sup>2</sup>

Pentingnya literasi terhadap media yang digunakan membuat pengguna menjadi kritis, peka terhadap informasi media massa, serta mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas intelektual pengguna itu sendiri. Menurut definisi literasi media Rochimah dalam penelitian Roida, jenis pendidikan ini memberi konsumen media keterampilan untuk menganalisis pesan media dan mengakui bahwa media memiliki tujuan politik dan komersial. Pengetahuan ini memungkinkan pengguna untuk bertindak secara bertanggung jawab dan tepat ketika berhadapan dengan media.<sup>3</sup> Sebuah survey tahun 2021-2022 menemukan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia kini terhubung ke internet. Berdasar survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di singkat dengan APJII, dengan judul *Penetrasi & Perilaku, Pengguna Internet Indonesia* yang menjabarkan ada 210,03 juta pengguna internet didalam negeri pada periode 2021-2022,<sup>4</sup> sedangkan pada tahun 2016 berada pada jumlah 132,7 juta jiwa.

Kemampuan seseorang untuk menggunakan media merupakan komponen penting literasi media dalam memanfaatkan media sebagai kegunaan, oleh karena

---

<sup>2</sup> Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

<sup>3</sup> Roida Pakpahan, "Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial dan Cara Menanggulangi Hoax," *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (KNiST)* (2017): 481, <http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/index/index>

<sup>4</sup> APJII, Ali Mahmudan. "Warga Indonesia Paling Sering Akses Media Sosial di Internet." June 12, 2022.

itu individu yang tidak memiliki kemampuan untuk memahami informasi media akan tertarik pada konten pengguna yang buruk. Pengguna media sosial, misalnya, bebas menggunakannya sesuka mereka karena tidak ada pedoman khusus tentang bagaimana mereka harus bersikap di sana. Ketika kita menggunakan dengan cara yang bijak, internet menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan memperoleh kemudahan-kemudahan yakni sebagai sumber informasi. Apa yang pengguna inginkan tergantung pada kepribadian masing-masing dan apakah pengguna memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk baik atau buruk, sehingga mereka bebas menerima informasi. Ada banyak situs media sosial populer didunia diantaranya Facebook, Twitter, Instagram, Tumblr, Pinterest, dan lainnya. Namun menurut penelitian, Facebook merupakan konten media sosial yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia hingga mencapai 68,36%<sup>5</sup>.

Perkembangan media informasi menimbulkan sebuah perubahan bagi penggunaannya, lahirnya media menjadikan pola perilaku pengguna mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Berkembangnya literasi media adalah sikap konsumeris masyarakat terhadap media, sehingga sikap kritis ini kurang. Literasi media sangat erat kaitannya dengan media dan teknologi. Seiring berjalannya waktu, teknologi komunikasi telah memainkan peran utama dalam tantangan sosial dan budaya baru yang menyebabkan transisi dari media cetak ke media elektronik. Kemajuan teknologi informasi juga telah

---

<sup>5</sup> APJII. Online, "Survey Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017", <https://apjii.or.id/survey>. March 17, 2019

menyebabkan perubahan besar pada teknologi digital, dimana semua konten media baik cetak maupun elektronik dapat digabungkan dan dibagikan.

Mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang hampir sama ketika mengikuti perkuliahan. Informasi tersebut diperlukan antara lain untuk menyelesaikan tugas, mencari referensi perkuliahan, dan memberikan referensi pendukung berbagai kegiatan penelitian diluar perkuliahan. Kebutuhan akan informasi mengarahkan mahasiswa untuk mencari dan menelusuri berbagai sumber informasi yang tersedia baik melalui perpustakaan atau media lainnya. Menurut Hobbs, salah satu definisi literasi media berasal dari *National Leadership Conference on Media Education*, yaitu literasi media sebagai kemampuan untuk mengambil, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan berita dalam berbagai format.<sup>6</sup> Masalah yang muncul ketika mahasiswa mengandalkan sumber informasi secara *online* diantaranya adalah validitas informasi yang diperoleh.

Ketika membicarakan tentang sumber informasi, Google menjadi pilihan bagi sebagian besar pengguna karena mereka melihat bahwa Google dapat dengan cepat menampilkan informasi yang mereka butuhkan. Alasan lain untuk menggunakan Google adalah karena *Search Engine* ini yang para pengguna ketahui dan nyaman digunakan oleh pengguna. Pilihan Google sebagai sumber informasi yang disukai oleh pengguna juga disampaikan dalam penelitian studi oleh SCJ Sin yang menyebutkan bahwa Google sebagai sumber informasi sehari-

---

<sup>6</sup> Christiany Juditha, "Literasi Media pada Anak di Daerah Perbatasan Indonesia dan Timor Leste." Jurnal IPTEK\_COM, vol. 15

hari mahasiswa baik untuk kebutuhan akademik dan non-akademik mereka.<sup>7</sup> Mahasiswa yang berinteraksi dengan informasi sebagai pengguna Google dapat dianggap sebagai contoh pengalaman literasi informasi Mahasiswa. Melalui perspektif ini literasi informasi dipersepsikan sebagai pengalaman seseorang dalam menggunakan informasi selama belajar. Beberapa ilmuwan telah berteori indikator untuk menyelidiki perilaku pengguna dalam pencarian informasi. Carol Kuhlthau mengemukakan beberapa tahapan perilaku pencarian informasi, antara lain *Inisiation*, pencarian pertama informasi spesifik yang akan dibutuhkan. *Selection*, keputusan informasi mana yang akan digunakan atau diambil. *Eksploration*, proses mencari dan mengevaluasi kuantitas. informasi yang diperoleh di lapangan. *Formulation*, dimulai dengan memfokuskan pada jenis informasi yang berkaitan dengan subjek yang dicarinya dan sesuai dengan kebutuhan kontekstualnya. *Collection*, menyimpan semua data sehingga ia merasakan apa yang telah ditentukan, dan penyajian, aspek meletakkan informasi diperoleh untuk digunakan.

Sebelum merancang literasi media, penting untuk memahami tingkat literasi media dari sebuah pengguna, sehingga kita dapat melihat seberapa pentingnya literasi media itu bagi pengguna. Salah satu kerangka konsep yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi media yaitu *Individual Competence Framework* yang merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan media yang dilihat berdasarkan kompetensi personal (*Personal*

---

<sup>7</sup> Sei-Ching Joanna Sin, "Demographic Different in International Students' Information Source Uses and Everyday Information Seeking Challeges, *Journal of Academic Librarianship*, 41(4), 466-474, <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2015>

*Competence*) dan kompetensi sosial (*Social Competence*) seseorang. *Personal Competence* terdiri atas dua kriteria atau indikator, *Technical Skill* (kemampuan teknik) dan *Critical Understanding* (kemampuan mengkritisi atau menganalisis). Sedangkan *Social Competence* terdiri atas satu kriteria atau indikator, *Communicative Abilities* (kemampuan berkomunikasi dengan media). Individual Competence awalnya di gunakan oleh European Commission dalam laporan yang berjudul *Study on Assessment Criteria for Media Literacy* untuk mengukur tingkat literasi media pada warga Negara Eropa.<sup>8</sup> Kriteria literasi media yang di tetapkan *European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit* yang telah di konversikan ke dalam indikator sosial dan telah di sesuaikan dengan kondisi Indonesia. Ini dilakukan untuk menyediakan lebih banyak instrumen yang beragam dan membawa indikator yang berbeda.

Motivasi seseorang untuk bergerak mempengaruhi bagaimana mereka mencari informasi, berkomunikasi secara tidak langsung, atau berinteraksi melalui media pilihan mereka. Upaya memuaskan keinginannya dan mencari informasi untuk proses pencarian informasi melalui berbagai media yang dipilihnya, yang menurutnya mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Akses terhadap informasi tersebut mendorong pengguna untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Ketika seseorang percaya bahwa tingkat pengetahuan khalayak saat ini kurang dari yang diperlukan, khalayak mulai

---

<sup>8</sup> Lutviah, "Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis Individual Competence Framework: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Paramadina", 2011

mencari lebih banyak informasi. Orang tersebut akan menggunakan literatur untuk mencari informasi guna memenuhi keinginannya, yaitu perilaku yang benar-benar menggambarkan sejumlah tujuan. Literasi menjadi kemampuan penting dalam masyarakat yang berubah dengan cepat karena mempromosikan pertumbuhan pribadi, sosial, dan ekonomi setiap orang.<sup>9</sup>

Melihat pentingnya literasi media bagi mahasiswa perlu untuk mengetahui tingkat literasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berdasarkan kerangka *Individual Competence Framework* tentu saja sebagai calon ahli teknologi informasi yang mampu memberikan informasi yang relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi harus diterima dalam pendidikan Ilmu Perpustakaan. Mahasiswa pada prodi Ilmu Perpustakaan dituntut untuk memiliki keterampilan literasi media yang baik. Mahasiswa mampu dalam menganalisis kebutuhan informasi, baik itu mengenali, memahami dan mengetahui kebutuhan tersebut. Mampu menilai perbedaan antara pengetahuan pengguna dan kemampuan pengguna untuk menemukan informasi. Perencanaan yang baik sangat penting ketika melakukan pekerjaan dan mahasiswa harus dapat mengembangkan konsep atau strategi untuk menemukan informasi dan mengatur informasi dan data yang mereka butuhkan secara profesional dan sesuai dengan etika, lalu mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dengan menyajikan hasil penelitianm menggabungkan informasi

---

<sup>9</sup> Pawit M. Yusup dan Priyo Subkti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*, (Jakarta: Kencana, 2010), 68

dan data lama hingga baru untuk menciptakan pengetahuan baru dan menyebarkannya dalam berbagai cara.<sup>10</sup>

Mahasiswa sebagai kaum intelektual dan pembawa perubahan (*agent of change*) sesuai dengan poin ketiga Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian yang nantinya akan mengabdikan diri pada masyarakat, bangsa, dan Negara sudah seharusnya memiliki konsep literasi media yang baik dalam menghadapi tantangan perkembangan media sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat. Dengan demikian, literasi media menjadi pengetahuan wajib yang harus dikuasai oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup, peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan literasi media pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup yang tidak pernah terlepas dari tuntutan untuk menggunakan dan juga mengakses informasi dari berbagai media dan yang nantinya akan bersentuhan dengan kehidupan sosial, agar mental mahasiswa siap menghadapi berbagai tantangan era sesak-media ini. Mengutip kalimat inspiratif yang di berikan oleh UNESCO dalam buku Ibrahim dan Akhmad tahun 1982. "*Kita harus mempersiapkan kaum muda untuk hidup didunia gambar, kata, dan suara yang kaut*". Pengukuran literasi media pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan program-program pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan konsep literasi media di perguruan tinggi pada mahasiswa.

---

<sup>10</sup> Afdika Permana. *Literasi Media di Kalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam Memanfaatkan Media Sosial pada Momen Pilkada Serentak di Provinsi Jambi Tahun 2020*, (State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).



## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat dipahami dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi media dalam pencarian sumber informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup berdasarkan *Individual Competence Framework*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang tingkat literasi media dalam pencarian sumber informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup berdasarkan *Individual Competence Framework*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum, ada dua manfaat utama dari dilakukannya penelitian ini, antara lain sebagai:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam proses peningkatan proses belajar yang akan dilakukan oleh pembaca, memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai pengukuran literasi media dan dapat menjadi referensi penulisan skripsi selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan bacaan dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya literasi media, menyelesaikan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, khususnya di kalangan pelajar dan generasi muda lainnya. Di harapkan dapat menjadi

bahan masukan bagi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. Manfaat kebijakan penelitian ini diharapkan IAIN Curup dapat mengembangkan kurikulum literasi media sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa pada jurusan masing-masing.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah panduan implementasi untuk mengukur variabel.<sup>11</sup> Bentuk penelitian adalah bentuk fungsional variabel yang digunakan, yang biasanya meliputi definisi konseptual, indikator yang di gunakan, alat pengukur yang digunakan, dan alat pengukur penelitian.<sup>12</sup>

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah total skor yang diperoleh responden setelah mengisi angket penelitian tingkat literasi media. Tingkat literasi media dapat diukur dengan menggunakan *individual competences framework* dari European Comission. Ada juga ukuran literasi media yang dapat diukur dalam tiga dimensi.

1. *Technical Skill*, terbatas pada kemampuan menggunakan komputer dan internet, kemampuan menggunakan media secara aktif, dan tujuan penggunaan media.
2. *Critical Understanding*, terbatas pada kemampuan memahami isi media, kemanfaatan penggunaan media, dan kemampuan menilai isi media dari perspektif diri sendiri.

---

<sup>11</sup> Masri Sangarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46

<sup>12</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), h. 122

3. *Communicative Abilities*, terbatas pada kemampuan berkomunikasi dan membentuk hubungan sosial melalui media, kemampuan berpartisipasi dalam masyarakat melalui media, dan kemampuan memproduksi dan mengkreasikan isi media.

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, keterampilan berpikir dan perencanaan dalam tindakan. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Serangkaian aktivitas manusia yang sifatnya menyimpan bahan pustaka kemudian menyebarluaskan informasi kepada *user* (pemustaka) dengan metode yang berupa prosedur dan langkah-langkah sehingga menghasilkan kumpulan pengetahuan bersifat sistematis guna untuk mencapai kegemaran dan mendapatkan pemahaman serta penjelasan yang benar merupakan desinisi dari Ilmu Perpustakaan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Literasi Media**

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu, *Media Literacy*. Kata media berarti sarana pertukaran pesan dan kata literacy berarti melek. Menurut *Aspen Media Literacy Leadership Institute*, literasi media adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan, meneliti, mengevaluasi, dan menciptakan media dalam berbagai bentuk. Baran dan Dennis dalam Tambruca<sup>13</sup> melihat literasi media sebagai sekumpulan gerakan literasi media, yaitu sebuah gerakan yang memungkinkan seseorang melek media dengan meningkatkan kontrol diri atas apa yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Literasi media dapat dijelaskan sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan dan sejalan dengan fakta bahwa kita bukanlah media dalam semua situasi, sepanjang waktu.

Definisi Literasi Media juga tertuang dalam penjelasan Pasal 52 Undang-Undang No. 32 Tahun 2003 tentang penyiaran, yaitu berisi tentang cara memaknai literasi media sebagai kegiatan untuk menambah tingkat kritis masyarakat. Media massa karenanya merupakan semacam kritik dan kajian terhadap pesan media, sehingga tidak mudah menerima pesan dengan apa adanya. Dapat dikatakan bahwa sikap terhadap konten media perlu diperkuat. Sikap ini mengalir ke dalam kemampuan kompetensi media.

---

<sup>13</sup> Apriadi Tambruca, *Literasi Media* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 7-8

Potter mendefinisikan literasi media sebagai, seperangkat perspektif bahwa kita secara aktif menampilkan diri sendiri terhadap media dengan berbagai perspektif yang menjelaskan apa artinya berada dalam peran yang sedang dihadapi. Kita membentuk keyakinan melalui struktur-struktur pengetahuan, untuk membangun struktur pengetahuan. Kita membutuhkan alat-alat dan bahan baku. Alat ini adalah keterampilan kita. Bahan bakunya adalah informasi dari media dan dunia nyata. Menggunakan secara aktif berarti kita menyadari informasi dan secara sadar berinteraksi dengan pesan-pesan ini.<sup>14</sup>

Goodman mengatakan, kemampuan memahami teks media secara sederhana di sebut sebagai literasi media. Literasi media yang telah di lakukan secara sistematis sejak 1960 ini menekankan pada pengajaran tentang media daripada melalui media. Turow dan Thoman E & Jolls T juga menyatakan bahwa literasi media lebih tertarik pada pengembangan kemampuan warga untuk memperoleh, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi untuk hasil tertentu. Literasi media juga berarti kemampuan untuk mengaplikasikan pemikiran kritis terhadap media massa, dengan cara demikian dapat membangun kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga Negara.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Potter, W. James, *Media Literacy* (London: Sage, 2005).

<sup>15</sup> Wahid, Dhinar A. P, *Masyarakat dan Teks Media* (Malang: UB Press, 2017).

Buckingham membagi tiga bagian tujuan literasi media diantaranya:<sup>16</sup>

- a. Melakukan perbaikan dan meningkatkan kehidupan para individu. Hal ini terbukti ketika literasi media berusaha menghilangkan dampak negative program televisi terhadap konsumen.
- b. Keterampilan media pembelajaran, misalnya, menurut skala kurikulum.
- c. Menjadi bagian dari aktivisme atau gerakan sosial.

Mengacu pada menggunakan literasi media dalam gerakan sosial atau aktivisme, Anderson (Suharjo), memandu pemikiran atau perilaku yang mengarah pada perkembangan isu-isu sosial seperti kekerasan, materialism, dan bias pemberitaan media, yang kemudian dipengaruhi oleh konten media. *The National Leadership Conference on Media Literacy* menyatakan bahwa tujuan mendasar dari literasi media adalah otonomi kritis atas semua media, mulai dari tanggung jawab sosial, apresiasi dan ekspresi estetika, pengaruh sosial harga diri, hingga kompetensi pengguna.

Tujuan Literasi media memberi kita kontrol yang besar atas interpretasi karena semua pesan media merupakan hasil kontruksi. Berkenaan tentang memberdayakan pengguna media untuk membangun pengguna yang berdaya tersebut. Untuk mencapai literasi media, kita akan mengkaji lagi tujuan dan perkembangan pendidikan media. Ada dua sudut pandang yang berlawanan tentang apa yang seharusnya menjadi tujuan literasi media, dan keduanya berdampak pada mereka yang mempraktikkannya. Pandangan pertama yang

---

<sup>16</sup> David Buckingham, *Defining Digital Literacy: What do young people need to know about digital media?* (Digital Competence: 2006) h. 263-276

di sebut kelompok proteksionis menyatakan, literasi media di maksudkan untuk melindungi masyarakat sebagai konsumen media dari dampak negatif media. Pandangan kedua yang di sebut preparasionis yang menyatakan bahwa literasi media merupakan upaya mempersiapkan warga masyarakat untuk hidup didunia yang sesak media agar mampu menjadi konsumen media yang kritis. Artinya, untuk memanfaatkan kehadiran media, kelompok persiapan percaya bahwa semua warga negara harus dibekali keterampilan literasi media.

Silverblatt menjelaskan bahwa terdapat lima elemen dalam proses implementasi literasi media, antara lain:

- a. Kesadaran efek media pada individu dalam masyarakat.
- b. Pemahaman untuk proses komunikasi massa.
- c. Merumuskan strategi untuk mengevaluasi dan mendiskusikan pesan media.
- d. Memahami konten media mirip dengan membaca teks yang menjelaskan budaya kita dan siapa kita.
- e. Konten media meningkatkan kegembiraan, pemahaman, dan apresiasi.<sup>17</sup>

Jika, literasi media adalah kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dari media sekaligus membuat seseorang berpikir kritis tentang konten apa yang sebaiknya dikonsumsi, maka mereka juga dapat beradaptasi dengan perkembangan media ke depan. Berawal dari media analog beralih

---

<sup>17</sup> Apriadi Tambruca, *Literasi Media* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 14

media digital, muncul istilah baru Literasi Digital, yang berkaitan dengan peningkatan kemajuan teknologi saling tergantung.

Secara luas, Raffety mengemukakan bahwa ada tiga jenis literasi, yaitu: *Pertama*, Literasi Alfabetis atau Literasi berbasis Teks yang terbagi menjadi tiga definisi:

- a. Literasi Naratif, kemampuan belajar untuk membaca
- b. Literasi Ekspositori, kemampuan membaca pemahaman, termasuk kapasitas untuk menemukan, menganalisis, dan menginterpretasikan data
- c. Literasi Dokumen, kemampuan membaca untuk menafsirkan dan menerapkan informasi untuk tujuan tertentu

*Kedua*, Literasi Representational khususnya, kapasitas untuk memahami makna yang dihasilkan oleh analisis informasi. Keterampilan *Ketiga* adalah literasi alat, atau mengetahui bagaimana menggunakan komputer dan teknologi untuk mempelajari jenis pengetahuan apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan alat yang digunakan sebagai perantara informasi dalam komunikasi interpersonal. Sumber informasi dapat ditemui baik media cetak (koran, majalah), maupun elektronik (*smartphone*, internet) dapat digunakan untuk mencari sumber informasi. Informasi dapat ditemukan menggunakan perpustakaan dan internet sebagai sumber daya. Sumber formal

---

<sup>18</sup> Yosol Iriantara, *Literasi Media (Apa, Mengapa, Bagaimana)*, (Bandung: Simbiosis Rekantama Media, 2009) h. 6-7



dan informal hanyalah dua contoh dari berbagai saluran informasi. Naskah dan tanpa naskah, internal dan eksternal. Fulton sumber informasi formal merupakan informasi yang mempunyai pengawasan bibliografi ataupun sebagai sumber informasi yang tepat. Monograf serta artikel ilmiah sebagai contohnya. Sebaliknya, sumber informasi informal merupakan informasi yang di dapatkan lewat media tradisional, percakapan antar individu, baik rekan maupun pakar di bidang tersebut, serta catatan dari seseorang. Perihal itu tercantum ke sumber informasi informal. Sumber informasi terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a. Literatur Primer

Dokumen yang merinci penelitian asli, penggunaan teori baru, atau pembenaran teori dalam suatu disiplin ilmu.<sup>19</sup>

- 1) Majalah Ilmiah, dokumen yang terpenting ini berfungsi sebagai saluran komunikasi formal bagi para ilmuwan untuk bertukar ide, dan berfungsi sebagai arsip publik karena diterbitkan dan disimpan di perpustakaan dan pusat dokumentasi dimana setiap orang dapat mengaksesnya. Ini memastikan bahwa artikel yang diterbitkannya cukup mutakhir.
- 2) Laporan Penelitian, laporan tentang penelitian dan pengembangan ilmiah yang dilakukan oleh berbagai ilmuwan, lembaga penelitian, bisnis, dan organisasi pemerintah. Untuk memberikan informasi

---

<sup>19</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Dokumentasi* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), h. 28

tentang temuan penelitian langsung, tantangan yang dihadapi dan kesalahan yang dilakukan selama proses penelitian.

- 3) Paten, bukti pendaftaran penemuan baru, atau bukti aplikasi baru alat atau konsep. Pembaca dapat berkonsultasi dengan paten untuk mempelajari lebih lanjut tentang sejarah penemuan dan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang tren sains dan teknologi saat ini.
- 4) Disertasi, makalah yang diajukan ke universitas untuk gelar doktor. Mengetahui informasi asli yang belum pernah dipublikasikan dalam karya lain tetapi sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>
- 5) Prosiding, pengelompokan kertas kerja atau makalah yang dipresentasikan pada konferensi, symposium, seminar, atau pertemuan nasional atau internasional serupa lainnya.
- 6) Pracetak (*Preprint*), laporan tentang penelitian yang sedang berlangsung, dikirim oleh sekelompok kecil ilmuwan yang sedang meneliti topik yang sama atau memiliki minat di bidang yang sama.
- 7) Kartu Informasi Sementara, kartu yang berisi perician tentang penelitian yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh semua institusi, informasi dalam kartu informasi disusun sesuai dengan pola yang dipilih oleh penelitian.

---

<sup>20</sup> Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h. 43

- 8) Lepas Cetak (*Off print*), salinan gratis dari salinan bukti artikel yang diterbitkan di majalah dan diberikan kepada penulis. Jumlah yang diberikan bervariasi, biasanya antara 10 dan 50 eksemplar.
- 9) Standar, dokumen yang menyarankan atau menjelaskan terminology, klasifikasi, atribut (seperti dimensi, kualitas, atau kinerja), dan bahan, produk, proses, atau metode pengukuran. Dikembangkan oleh pihak yang berkemungkinan dan diterima oleh badan yang diakui, disusun oleh Badan Standarisasi Nasional, yang memiliki hubungan erat dengan *International Standard Organization (ISO)*.
- 10) Perundang-Undangan, tergantung pada jenis perundang-undang, semua produk hukum diproduksi oleh organisasi yang memiliki kewenangan untuk memproduksinya.
- 11) Monograf, ikhtisar topic tertentu, kumpulan pengetahuan, atau bidang studi tertentu.

b. Literatur Sekunder

Dokumen yang memuat informasi tentang dokumen primer. Dengan kata lain, dokumen sekunder adalah bahan referensi yang memberikan informasi tentang dokumen primer atau bibliografi dokumen primer.

- 1) Ensiklopedia, memperhitungkan semua topik yang berkaitan dengan peristiwa atau fakta. Hampir seluruhnya dapat menanggapi semua pertanyaan tentang apa, siapa, bagaimana, dan dimana acara tersebut biasanya terdaftar menurut abjad. Topik diskusi dibuat jelas dan

terkadang didukung oleh gambar, seperti peta, diagram, dan statistik.<sup>21</sup>

- 2) Kamus, sebuah buku yang berisi daftar kata-kata dan definisi mereka dalam urutan abjad. Memberikan definisi langsung dari berbagai istilah yang digunakan, sedapat mungkin menghindari istilah teknis serta menunjukkan istilah yang tepat bagi subjek khusus.<sup>22</sup>
- 3) Buku Panduan, berisi informasi yang diatur untuk kenyamanan pengguna di banyak bidang dengan berbagai pokok bahasan, struktur, dan besaran..<sup>23</sup> Buku panduan ini menggunakan informasi di bidang yang relevan untuk memberikan jawaban atas masalah dunia nyata.
- 4) Tinjauan Literatur, tinjauan yang mengumpulkan informasi dari dokumen primer seperti artikel, monograf, laporan kompetensi, laporan teknis, dan spesifikasi penemuan menjadi satu laporan komprehensif.
- 5) Bibliografi, daftar buku, artikel majalah, dan dokumen lain tentang subjek atau mata pelajaran tertentu. Karya referensi yang mencakup daftar buku yang dipesan dan item perpustakaan lainnya. Bibliografi hanya mencantumkan literatur tanpa penjelasan topik apapun, tidak memberikan deskripsi tentang topik tertentu.<sup>24</sup>
- 6) Indeks, daftar istilah yang disusun menurut abjad atau menurut system lain, masing-masing dengan penjelasan singkat yang menunjukkan

---

<sup>21</sup>Pawit M. Yusup, *Pedoman Mencari Sumber Informasi* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 29

<sup>22</sup> Sulisty Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h. 50

<sup>23</sup> Sulisty Basuki, *Pengantar Dokumentasi* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), h. 43

<sup>24</sup> P. Sumardji, *Pelayanan Referensi di Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 45

dengan tepat dimana istilah tersebut digunakan (topik informasi: judul buku, judul artikel majalah dan surat kabar, judul karya ilmiah).

- 7) Abstrak, tambahan pada indeks yang menawarkan ringkasan makalah yang disertakan; makalah ini sering terbatas pada satu subjek dan disajikan sebagai serangkaian esai. Ikhtisar isi artikel atau esai disertakan dengan abstrak.
- 8) Sumber Biografi, nama, tanggal lahir (hingga meninggal), kualifikasi, pekerjaan, minat, alamat, dan daftar riwayat hidup lainnya, semuanya dicantumkan menurut abjad.
- 9) Almanak, publikasi khusus yang mengandung berbagai informasi fakta, termasuk data statistic, ramalan cuaca, dan berbagai peristiwa lainnya.
- 10) Buku Tahunan (*yearbook*), buku yang berisi acara-acara yang terjadi selama satu tahun terakhir.

c. Literatur Tersier

Dokumen yang berisi informasi tentang dokumen sekunder dan tersier.

- 1) Katalog Perpustakaan, daftar buku yang terdapat di perpustakaan. Dirancang untuk membantu pemakai mencari koleksi perpustakaan.
- 2) Buku Ajar, terbagi menjadi tingkat pembaca yang berbeda tergantung pada bagaimana penjelasan yang diberikan dan seberapa luas materinya.

- 3) Direktori, daftar nama dan alamat orang atau lembaga yang berkaitan dengan sesuatu atau sejumlah bidang ilmu, seperti daftar alfabetis pemakai buku ekonomi Indonesia dengan nama dan alamat mereka, sehingga pemakai buku tersebut dapat langsung menghubungi ahli ekonomi yang bersangkutan jika mereka ingin mendapatkan informasi tentang ekonomi yang belum ditemukan dalam literatur pustaka.<sup>25</sup>

d. Bahan Bentuk Lain

Istilah “Dokumentasi” dan “Dokumen” berbeda. Istilah pertama mengacu pada bentuk bendanya, seperti surat, memo, buku, kantor pos, dan lainnya., dan lebih spesifik pada dokumen akademik dan bisnis. Istilah Dokumentasi, di sisi lain, mengacu pada proses pengelolaan atau pengurusan dokumen itu sendiri. Sedangkan kedua lebih menitik beratkan kepada pengelolaan atau pengurusan dokumen itu sendiri<sup>26</sup> Bahan rujukan yang tidak menggunakan buku sebagai media penyimpanan adalah dokumen non-buku (dokumen elektronik), seperti disket, kaset, kaset video, CD-ROM (*Compact Disk – Memory Only Reading*) database, pita magnet, film dan foto.

- 1) Dokumen Elektronik, layanan yang terpasang yang mencakup indeks, abstrak, atau layanan elektronik yang menyediakan artikel, buku, dan disertasi dengan batasan teks, menggunakan media untuk menyampaikan materinya. Setelah dibuat, tape magnetis

---

<sup>25</sup> Anwar Syamsuddin, “Pemberdayaan Perpustakaan dalam Menunjang Keberhasilan Studi Perguruan Tinggi.” (Almaktabah vol. 1, No. 2 Oktober, 1999), h. 46

<sup>26</sup> Pawit M. Yusup, *Pedoman Mencari Sumber Informasi* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 9

diterjemahkan dan dicetak oleh komputer. Komputer juga dapat membaca tape magnetis untuk tujuan lain.

- 2) Pangkalan Data (*database*), bentuk program aplikasi, dimana bagian layanan referensi dalam bentuk yang berbeda dari yang ada dalam bentuk cetak. Data biasanya disimpan pada *microchip*, *magnet tape*, *floppy disk*, atau *magnetic disk*.<sup>27</sup>
- 3) Bentuk Mikro (*microform*), mikrografika adalah prosedur membuat, menggunakan, dan menyimpan rekaman mikro, yang merupakan transformasi bentuk media ke dalam bentuk mikro. Terbagi atas: *Roll Film*, Mikrofis, Kartu Apetur, *Microopaque*, COM (*Computer Out Microform*).

e. Internet

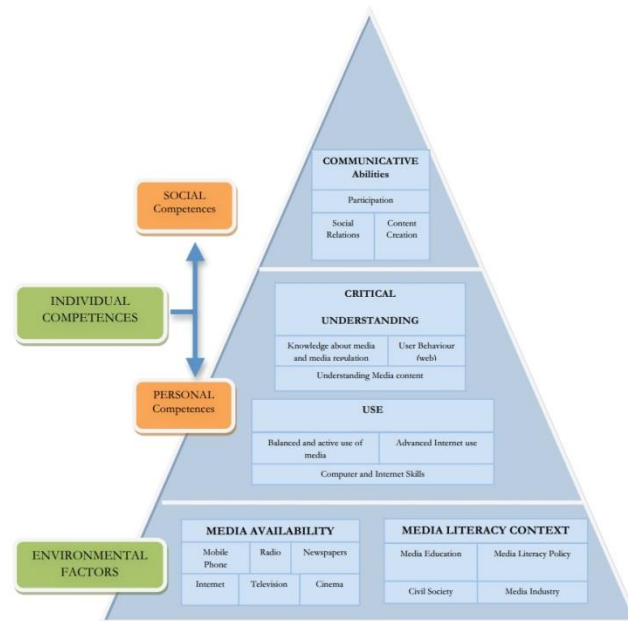
*Internetworking of Computer Networks* merupakan sistem komputer yang besar, merupakan kombinasi dari berbagai jaringan komputer global. Internet terdiri dari dua bagian yang berbeda dan saling terkait, jaringan komunikasi komputer, jaringan komunikasi terdiri dari sambungan telepon kabel, serat optik, sambungan satelit, dan jaringan kawasan lokal dan luas yang saling terkoneksi satu sama lain. Semua jaringan ini berfungsi sebagai perantara untuk mengirimkan data ke internet. Komputer adalah tempat nyata untuk menyimpan dan mengolah data yang dikirim melalui jaringan.

---

<sup>27</sup> William A. Katz, *Introduction to Reference work Vol. II* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1982), h. 99

### 3. *Individual Competence Framework*

*European Commission* (Komisi Eropa) mengemukakan suatu konsep yang dapat menjadi alat ukur literasi media. *European Commission* adalah badan eksekutif Uni Eropa yang independen secara politik. Bertanggung jawab untuk menyusun proposal Undang-Undang Eropa yang baru, dan itu mengimplementasikan keputusan Parlemen Eropa dan Dewan Uni Eropa. Konsep tersebut dinamakan *Individual Competence Framework* yang tercantum dalam *Final Report Study on Assessment Criteria for Media Literacy* pada tahun 2009.



**Gambar 2.1** Struktur Asesmen Literasi Media

Piramida diatas menjelaskan bagian dasar yang menggambarkan prasyarat kompetensi individu yang diantaranya ketersediaan media, yang merupakan ketersediaan teknologi atau layanan media; dan konteks media, yang merupakan kegiatan dan inisiatif lembaga dan organisasi untuk



mendorong kapasitas literasi media. Tanpa kriteria ini, pengembangan literasi media dapat dicegah atau tidak didukung. Di bagian tengah yang merupakan bagian dari kompetensi personal terdapat pemahaman kritis terhadap konten media serta pemahaman terhadap perangkat yang digunakan untuk mengakses media. Bagian terakhir adalah kemampuan berkomunikasi yang mencakup kemampuan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi media dan membangun hubungan sosial melalui media sosial. Ketiga bagian tersebut harus terus berkaitan dan berkesinambungan agar kemampuan literasi media yang dimiliki individu semakin baik. *Individual Competence* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Di antaranya kemampuan menggunakan, memproduksi, menganalisis dan mengkomunikasikan pesan melalui media, *individual competence* ini terbagi dalam dua kategori:

- a. *Personal Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media. Artinya, pengguna mampu mengoperasikan media dan memahami semua jenis instruksi yang ada di dalamnya.
  - 1) *Technical skills* ini mencakup beberapa kriteria, diantaranya:
    - a) Kemampuan untuk menggunakan komputer dan internet (*computer and internet skills*)
    - b) Kemampuan untuk menggunakan media secara aktif (*balances and active use of media*)
    - c) Kemampuan menggunakan internet yang tinggi (*advance internet use*)

- 2) *Critical Understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami, menganalisis dan mengevaluasi konten media. Kriterianya diantaranya:
  - a) Kemampuan memahami konten dan fungsi media  
(*understanding media content and its functioning*)
  - b) Memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media  
(*knowledge about media and regulation*)
  - c) Perilaku pengguna dalam menggunakan media (*user behavior*)
- b. *Social Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media. *Social competence* ini terdiri dari *Communicative Abilities*, yaitu kemampuan berkomunikasi dan partisipasi melalui media. *communicative abilities* ini mencakup kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media. Selain itu, *communicative abilities* ini juga mencakup kemampuan dalam membuat dan memproduksi konten media mengukur tingkat kemampuan literasi media. *Communicative abilities* ini mencakup beberapa kriteria diantaranya:
  - 1) Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media (*social relations*)
  - 2) Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media  
(*citizen participation*)
  - 3) Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media  
(*content creation*)

Setelah mengetahui bobot tiap komponen penilaian literasi media tersebut, selanjutnya adalah menganalisis hasil perhitungan kuesioner dan memadukannya dengan bobot masing-masing komponen. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya akan menentukan tingkat kemampuan literasi media. Dalam hal ini, tingkat kemampuan literasi media dibedakan menjadi tiga kategori:<sup>28</sup>

- a. *Basic* atau Dasar, merupakan kemampuan dalam mengoperasikan media dalam skala tidak terlalu tinggi, kemampuan analisis konten media yang tidak terlalu baik serta terbatasnya kemampuan dalam berkomunikasi lewat media. Persentase untuk tingkat kemampuan *Basic* adalah 0–40%.
- b. *Medium* atau Sedang, merupakan kemampuan dalam mengoperasikan media cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi konten media cukup baik, serta aktif dalam memproduksi muatan media serta secara sosial berpartisipasi melalui media. Persentase untuk tingkat kemampuan *Medium* adalah 41–70%.
- c. *Advanced* atau Mahir, merupakan kemampuan dalam mengoperasikan media yang sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu melakukan analisis muatan media secara mendalam, dan aktif berkomunikasi melalui media. Persentase untuk tingkat *Advanced* adalah 71–100%.

---

<sup>28</sup> Winarno S, *Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis Personal Competence Framework (Studi Pemahaman Media Literacy Melalui Program Infotainment Pada Ibu-Ibu Perumahan Tegalgondo Asri Malang)* (Jurnal Humanity 9 (2):65-71, 2014)

Masing-masing komponen dalam *Individual Competence* diatas memiliki bobot yang berbeda-beda dalam mengukur kemampuan literasi media. Bobot *social competence* 23% dan *personal competence* 77%. Bobot untuk masing-masing kriteria dalam *personal competence* terdiri dari *critical understanding* sebanyak 33% dan *technical skills (use)* 67%. Sementara itu dalam *social competence*, bobot *communicative abilities* adalah 100% karena hanya terdiri dari satu kategori. *Technical skill* terbagi dalam tiga kategori bobot yaitu, kemampuan menggunakan komputer dan internet 20%, dan kemampuan menggunakan internet yang tinggi 30%. Kriteria *critical understanding* terdiri dari kemampuan memahami konten dan fungsi media 30%, memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media 40%, dan perilaku pengguna dalam menggunakan media. Bobot kriteria *communicative abilities* yaitu kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media 20%, kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media 50%, dan kemampuan memproduksi dan mengkreasikan konten media 30%.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Tinjauan kajian terdahulu adalah, mengkaji dan membandingkan pembahasan teoritis penelitian ini dengan penelitian lainnya. Dalam menentukan judul penelitian yang menjawab masalah penelitian yang akan di ambil. Hal ini dilakukan untuk mencari sumber atau kajian yang sama secara kasar. Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik hubungan tingkat

literasi media S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. Meskipun dalam penelitian tersebut terdapat keterkaitan dalam pembahasan dengan penelitian ini, namun terdapat pula beberapa perbedaan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Lutviah, dengan judul “Pengukuran Tingkat Literasi Media berbasis *Individual Competence Framework*: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Paramadina”. Dipublikasikan pada Jurnal Direktorat Quality Assurance, Research and Knowledge Management, Universitas Paramadina tahun 2011. Masalah penelitian ini karena banyaknya mahasiswa yang melakukan pengaksesan internet lebih lama dari 3 jam dan belum mengetahui apa saja situs-situs yang paling banyak diakses oleh mahasiswa Universitas Paramadina. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mengukut bobot penilaian tiap variabel sehingga dapat menentukan tingkat kemampuan literasi media. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, yang dibuat berdasarkan *Individual Competence Framework*. Dalam proses pemilihan sampel, digunakan *two-step sampling* (prosedur sampel dua arah).

Penelitian kedua dilakukan oleh Rebekka Purba, dengan judul “Tingkat Literasi Media Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis *Individual Competence Framework* pada Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara)”. Dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW Universitas Sumatera Utara tahun 2015. Masalah penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi media mahasiswa Komunikasi di Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dan bersifat deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat yang dipelajari. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah komunikasi massa dan literasi media. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 395 orang dengan menggunakan 152 sampel berdasarkan rumus retraksi sampel Surakhmat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat literasi media mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU program S1 Reguler berdasarkan *individual competence framework* adalah 89,84 berada pada tingkat **medium**, yang artinya, kemampuan untuk mengelola media dan berpartisipasi secara aktif secara sosial telah meningkat, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

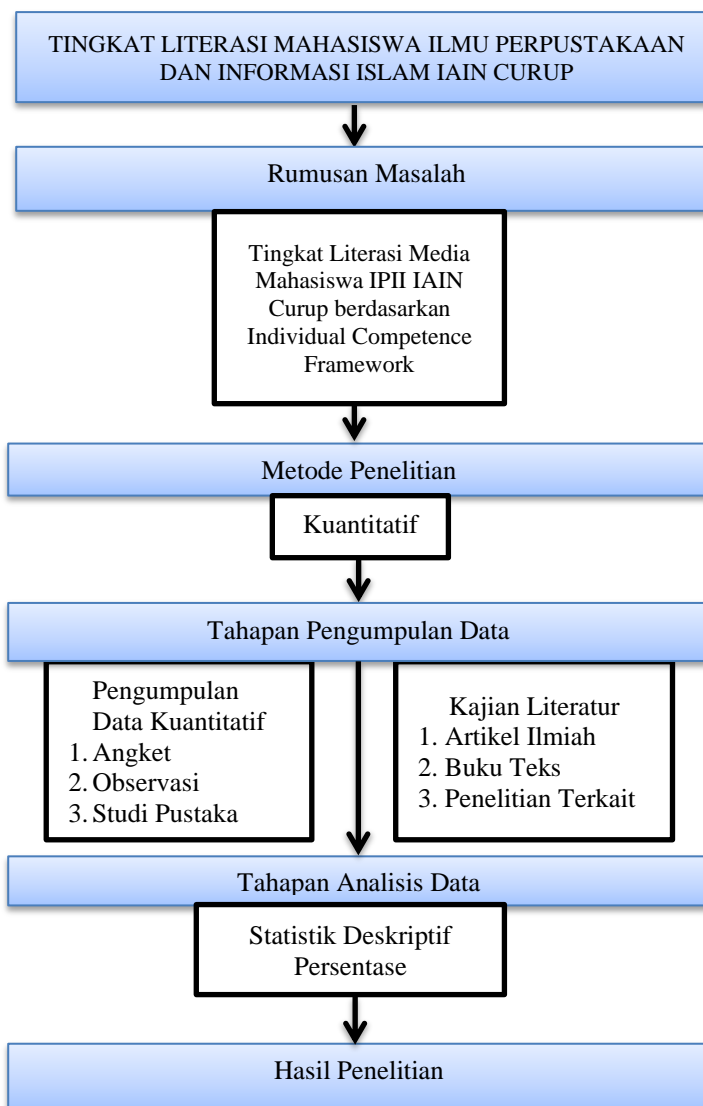
Penelitian ketiga dilakukan oleh Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, dengan judul “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu”. Dipublikan dalam Jurnal Komunikator Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2016. Masalah penelitian ini untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengenai media digital dan mempelajari literasi media digital dan menentukan factor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kompetensi individu dalam literasi media digital. Penelitian ini dilakukan melalui survei deskriptif dan analisis data statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa program studi S1 UMB yang terdaftar berstatus aktif pada tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 6083 orang dengan menggunakan 304 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman mahasiswa UMB dalam hal media digital, mereka berada pada kategori sedang, yang berarti mayoritas mahasiswa belum

memahami cara menggunakan perangkat secara aktif dan efisien. Tingkat kemampuan mahasiswa secara individual dalam kategori *use skills* dalam kategori **Medium**, *critical understanding* pada kategori **Basic**, *communicative abilities* dalam kategori **Basic**. Yang berarti kemampuan dalam mengoperasikan media tidak terlalu tinggi, kemampuan dalam menganalisa konten media tidak terlalu baik, dan kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas.

Dari kedua penelitian diatas yang dapat dilihat bahwa penelitian yang penulis lakukan sama-sama dalam lingkup literasi media. Akan tetapi, peneliti membandingkan adanya perbedaan penelitian sebelumnya baik dari segi lokasi penelitian, waktu penelitian, pengambilan sampel dan populasi, dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pemahaman yang dimiliki Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dalam literasi media sebagai pencarian sumber informasi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Penelitian kuantitatif membutuhkan landasan yang mendasari penelitian untuk membuat penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, untuk memperjelas konteks dan konsep penelitian, serta metode dan penggunaan teori, diperlukan kerangka berfikir. Penjelasan yang akan dibuat akan menggabungkan teori dengan masalah penelitian.



**Gambar 2.2** Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, yang berusaha mengukur bobot penilaian pada masing-masing indikator variabel, penelitian kuantitatif menurut Burhan Bungin merupakan suatu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi serta berbagai variabel yang timbul di kalangan masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.<sup>29</sup> Pendekatan Kuantitatif mencakup penggunaan metode perhitungan tertentu untuk mendapatkan data atau nilai yang tepat dan akurat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang masalah, dan kemudian hasilnya dapat digeneralisasikan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri dari beberapa populasi. Populasi yang didefinisikan oleh Murti Sumarni mencakup semua subjek penelitian, karena wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik individu tertentu, baik terbatas maupun tidak terbatas, populasi dapat berupa subjek yang memiliki kualitas.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

---

<sup>29</sup> M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 36.

<sup>30</sup> Murti Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010)

Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup yang masih aktif kuliah yakni 105 orang yang terdiri dari angkatan 2019–2022.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *Proportionated stratified random sampling*, yaitu teknik yang di gunakan apabila populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>31</sup> Alasan peneliti menggunakan *Proportionated stratified random sampling*, adalah semua sampel yang di ambil seluruh Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dalam beberapa angkatan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin<sup>32</sup> :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

*n* : *Number of samples* (jumlah sampel yang dicari)

*N* : *Total population* (jumlah seluruh populasi)

*e* : *Error tolerance* 10% (Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel).

---

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

<sup>32</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 137-138

Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat di uraikan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{2,05}$$

$$n = 51,21$$

Berdasarkan rumus Slovin di atas, dari jumlah populasi 105 Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang masih aktif di peroleh jumlah sampel sebanyak 51,21 atau di bulatkan menjadi 51 orang. Untuk menghitung besaran masing-masing populasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{\text{Ukuran Populasi} \times \text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

**Tabel 3.1** Sampel Penelitian

<b>Sub Kelompok</b>	<b>Sub Populasi</b>	<b>Sampel</b>
Mahasiswa Angkatan 2019	43	$\frac{43 \times 51}{105} = 21$
Mahasiswa Angkatan 2020	25	$\frac{25 \times 51}{105} = 12$
Mahasiswa Angkatan 2021	13	$\frac{13 \times 51}{105} = 7$
Mahasiswa Angkatan 2022	24	$\frac{24 \times 51}{105} = 11$
<b>Jumlah Populasi</b>	<b>105</b>	<b>51</b>

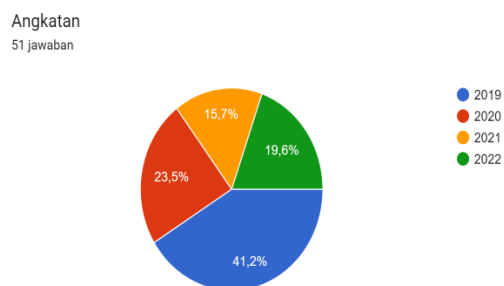
Sumber: Data Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

**Tabel 3.2** Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2019	21	41%
2020	12	24%
2021	7	14%
2022	11	22%
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2023

Tabel 3.2 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa pada tahun 2019, dengan jumlah 21 responden dan persentase 41%. Kemudian, antara tahun 2020 dan 2022, antara perbedaan yang jelas, yaitu 12 responden pada tahun 2020 dan persentase 24%. 11 responden pada tahun 2022 dan persentase 22%, dan yang paling sedikit responden pada tahun 2021 adalah 7 responden dengan persentase 14%.

**Gambar 3.1** Diagram Responden berdasarkan Tahun Angkatan

### 3. Indikator Penelitian

Dari penelitian yang berjudul Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup maka indikator-indikator dijelaskan dalam tabel 3.1 dibawah ini

**Tabel 3.3** Indikator Tingkat Kemampuan Literasi Media berdasarkan  
*Individual Competence Framework*

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan <i>Individual Competence Framework</i> (Studi Data pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup)	<i>Use (Technical Skills)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan komputer dan internet</li> <li>2. Penggunaan media yang seimbang dan aktif</li> <li>3. Penggunaan internet lanjutan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Keterampilan komputer individu</li> <li>1.2 Keterampilan internet individu</li> <li>2.1 Penggunaan internet</li> <li>3.1 Membeli melalui internet</li> <li>3.2 Perbankan internet</li> </ol>
	<i>Critical Understanding</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami konten media dan fungsinya</li> <li>2. Pengetahuan tentang media dan regulasi medi</li> <li>3. Perilaku pengguna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Mengklasifikasikan <i>platform</i> media dan sistem interaksi <i>web</i></li> <li>2.1 Sanksi terhadap pelanggaran hukum</li> <li>2.2 Pengetahuan tentang regulasi di internet</li> <li>2.3 Media komunikasi milik perusahaan multimedia dan kelompok bisnis</li> <li>3.1 Menjelajahi informasi dan pencarian informasi secara kritis</li> <li>3.2 Pemeriksaan saat mengunjungi situs <i>web</i></li> <li>3.3 Gunakan hak</li> </ol>
	<i>Communicative</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan social</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Posting pesan ke</li> </ol>

	<i>Abilities</i>	2. Partisipasi warga 3. Penciptaan konten	ruang obrolan, berita dan forum 1.1 Partisipasi warga 3.1 Pengalaman media kreativitas
--	------------------	--	--

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>33</sup>

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan skala Likert sebagai alternatif jawaban dari dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pertanyaan negatif. Subjek penelitian diminta untuk memilih dari salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin. Menurut Hertanto, kelebihan instrumen kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan lima skala mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu.<sup>34</sup> Alasan menggunakan skala Likert 5 poin adalah karena skala Likert 7 poin atau 13 poin akan membuat responden menjadi lebih sulit untuk membedakan setiap poin skala dan responden sulit dalam mengolah informasi.

---

<sup>33</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)

<sup>34</sup> Eko Hertanto, *Pendekatan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala* (Jurnal Metodologi Penelitian, September 2017)

No.	Skala Likert	Pernyataan	Skala
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	CS	Cukup Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan:

#### 1. Angket

Menurut Syofian<sup>36</sup>, Kuesioner atau angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menyediakan cara untuk melakukan analisis untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang dalam organisasi yang dapat dipengaruhi, dengan sistem yang diusulkan atau yang sudah ada. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berbentuk skala, yaitu rangkaian tingkatan, tingkatan atau nilai yang menggambarkan variasi derajat tertentu. Salah satu skala tersebut adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap. Kuesioner akan di bagikan dengan menggunakan Google Form. Karena layanan ini membutuhkan akun pribadi (*e-mail*) dari pengisi, hanya responden atau

---

<sup>35</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Ciawi: Graha Indonesia, 2005), h. 174

<sup>36</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

sampel penelitian yang dapat mengisi. Karena itu, baik peneliti sendiri maupun pihak luar tidak dapat mengubah data yang mereka isi.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian. Kegiatan observasi ini mulai dengan memilih, mengubah, mencatat, mengkode untuk mencapai tujuan penelitian secara empiris, misalnya untuk menguji teori atau hipotesis.<sup>37</sup> Partisipan sebagai periset dilakukan peneliti di jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, yang menjadiah lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan literasi media.

## **3. Studi Kepustakaan**

Meninjau data-data yang di kumpulkan dari buku, bahan referensi, artikel dan bacaan online yang terkait dengan topik judul. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari data tentang literasi, media sosial, informasi, kemajuan teknologi komunikasi, dan efek media negatif. Setelah itu, peneliti mencatat artikel, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengelompokkan atau mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga akan mendapatkan gambaran atau jawaban terhadap tujuan penelitian.<sup>38</sup> Analisis statistik deskriptif adalah metode yang

---

<sup>37</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

<sup>38</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1998)



biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk menunjukkan keadaan gejala sosial sebagaimana adanya tanpa melihat hubungan yang ada.<sup>39</sup>

Dalam penelitian teknik statistik deskriptif dikenal beberapa teknik, yaitu distribusi frekuensi, tendensi sentral, distribusi kuartil desil dan persentil, rata-rata deviasi, dan standar deviasi.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan skala data interval. Skala interval adalah skala dimana objek/kategori dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu, dimana jarak/interval antara tiap objek/kategori sama.<sup>41</sup> Adapun teknik analisisnya adalah sebagaimana berikut ini :

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi atas suatu data, yang kemudian mempresentasekannya, sekaligus melihat penyebarannya, atau yang seringkali disebut sebagai frekuensi relatif. Dari tabel distribusi frekuensi yang telah didapatkan, kemudian peneliti melakukan interpretasi dalam bentuk kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Adapun langkah dalam interpretasi data akan diungkapkan dalam bentuk prosentase pada setiap indikator, sekaligus dapat ditarik

---

<sup>39</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.181-190

<sup>40</sup> Ibid

<sup>41</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penilaian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 136

kesimpulan. Distribusi frekuensi dalam pengolahan data hasil penelitian dapat dilakukan melalui perhitungan rumus sebagai berikut<sup>42</sup>:

$$Interval = \left( \frac{X_t - X_r}{k} \right) + 1$$

Keterangan:

$X_t$  : Skor tertinggi

$X_r$  : Skor terendah

$k$  : Jumlah kelas interval

sementara untuk menghitung sebaran persentase frekuensi, bisa digunakan rumus berikut:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$N$  : Jumlah kejadian

$fx$  : Frekuensi individu

#### b. Tendensi Sentral

Tendensi sentral dapat menampilkan deskripsi secara umum dari data dengan cara menghadirkan seluruh satuan, sekaligus kekhasan dari masing-masing data. Tendensi sentral rata-rata atau distribusi rata-rata,

---

<sup>42</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), h.5

juga dikenal sebagai *mean*, adalah ukuran yang akan memberikan gambaran tentang data dari representasi data. Ini dapat dihitung dengan menjumlahkan serangkaian data dan membagi jumlah datanya. Untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen digunakan rumus berikut<sup>43</sup>:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$X$  : *Mean* yang akan dicari       $n$  : Banyaknya frekuensi yang ada

$\sum x$  : Jumlah nilai yang ada

---

<sup>43</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 215

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

##### **1. Sejarah Singkat**

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup merupakan salah satu program studi jenjang S1 yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pertama kali berdiri pada tahun 2018 dan pertama kali menerima mahasiswa pada tahun 2018. Pada awalnya ada beberapa dosen penggagas yang benar-benar berjuang mendirikan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, hingga pada akhirnya mendapat izin pembukaan dengan turunnya SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5612 tahun 2017 tentang izin penyelenggaraan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam pada program sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup karena pada surat izin penyelenggaraan keluar pada tahun 2017 IAIN Curup masih berstatus STAIN dan baru /berubah menjadi IAIN pada tahun 2018.

Program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam merupakan prodi termuda di Fakultas Ushuluddin /Adab dan Dakwah IAIN Curup. Dalam rangka memberikan otonomi kepada perguruan tinggi keagamaan islam untuk mengembangkan satu atau kelompok bidang ilmu tertentu sesuai kebutuhan, maka perguruan tinggi didorong untuk menyelenggarakan program studi yang bermutu dan relevan. Lulusan mendapatkan gelar S.IP. program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam mempersiapkan

generasi pustakawan yang professional dan ahli di bidang informasi.<sup>44</sup>. adapun riwayat /kepemimpinan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup sejak berdirinya tahun 2017 sampai sekarang.

**Tabel 4.1** Riwayat Kepemimpinan

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum	2017-2022
2.	Marleni, M.Hum	2022-Sekarang

## 2. Visi dan Misi

Visi dari Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang dijadikan cita-cita, inspirasi, motivasi, dan kekuatan bersama warga program studi mengenai wujud Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup yang akan datang. “Menjadi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang profesional berbasis keislaman yang bersikap moderasi, mendukung perkembangan perguruan tinggi induk dan mampu bersain dalam skala nasional maupun internasional.”

Misi dalam program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan menghasilkan ahli di bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang religious.

---

<sup>44</sup> Admin, “Sejarah IAIN Curup”, diakses dari [http://www.iaincurup.ac.id/?page\\_id=text=Kelahiran%20IAIN%20Curup](http://www.iaincurup.ac.id/?page_id=text=Kelahiran%20IAIN%20Curup), pada tanggal 05 Februari 2023 pukul 11:00

- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi dan menghasilkan penelitian yang berkualitas dan aplikatif.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan keahlian dan kebutuhan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan program studi yang mendukung perkembangan perguruan tinggi induk.
- e. Melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan pengembangan program studi baik secara nasional maupun internasional.

### **3. Profil Lulusan**

Profil lulusan merupakan penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam mempunyai profil lulusan sebagai berikut:

#### **a. Praktisi Perpustakaan dan Sistem Informasi**

Sarjana yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas sebagai praktisi perpustakaan dan sistem informasi serta bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlihan. Profil ini memiliki 3 kompetensi khusus dalam penyelenggaraan perpustakaan:

- 1) Analisis Kebutuhan dan Pembina Koleksi
- 2) Pengola Koleksi Perpustakaan

3) Penyedia Layanan Informasi

b. Praktisi Pengelolaan Kearsipan

Sarjana yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melakukan tata kelola dokumen dan kearsipan berdasarkan etika keislaman, keilmuan dan keahlian. Profil ini memiliki 2 kompetensi khusus dalam pengolahan arsip:

1) Ahli Manajemen Arsip

2) Staf Pelayanan Kearsipan

c. Penelitian dan Pengembangan Perpustakaan dan Sistem Informasi

Sarjana yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melakukan tugas penelitian dan pengembangan perpustakaan dan sistem informasi serta bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian. Profil ini memiliki 5 kompetensi khusus dalam penelitian dan pengembangan perpustakaan dan system informasi:

1) Peneliti

2) Pengelola Jurnal

3) Editor Jurnal

4) Tutor Literasi Informasi

5) Tutor Penulisan Akademik

d. Pengusaha Produk Informasi

Sarjana yang mampu membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan peluang ekonomi dan produk-produk informasi dengan

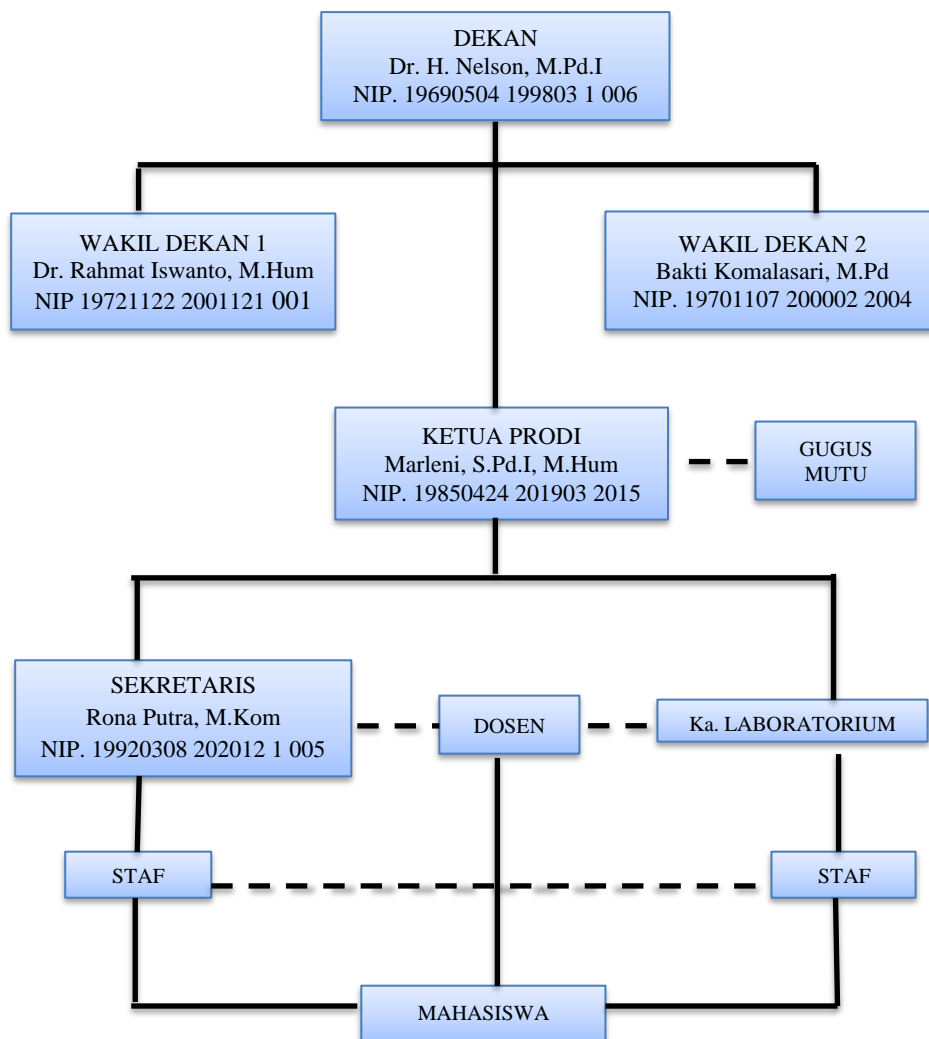
bertindak sebagai spesialis keilmuan, penerbit, penyedia dokumen, pekerja informasi dan bentuk usaha lainnya serta bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian. Profil ini memiliki 5 kompetensi khusus dalam usaha produk dan jasa informasi:

- 1) *Information Worker*
- 2) *Subject Consultan*
- 3) *Subject Specialist*
- 4) *Publisher*
- 5) *Vendor*

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi terdiri dari tingkatan atau susunan yang membagi tanggung jawab dan peran individu berdasarkan posisi mereka di dalam organisasi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan informasi Islam IAIN Curup





**Gambar 4.1** Struktur Organisasi

## 5. Sumber Daya Manusia

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dapat dikatakan baik karena memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan professional dalam ilmu perpustakaan dan kemampuan ilmu lainnya

Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia

No.	Nama Dosen	Pendidikan Pasca Sarjana	Bidang Keahlian
1.	Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum.	S2 Universitas Indonesia	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
		S3 UIN Sunan Ampel Malang	
2.	Dr. Guntur Gunawan, M.Kom.	S2 Universitas Putra Indonesia Padang	Ilmu Komputer
		S3 Universitas Bengkulu	
3.	Yuyun Yumiarty, MT	S2 Institut Teknologi Bandung	Teknik Informatika
4.	Rhoni Rodin, M.Hum	S2 Universitas Indonesia	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
5.	Marleni, M.Hum	S2 Universitas Indonesia	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
6.	Okky Rizkyantha, M.A.	S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
7.	Rona Putra, M.Kom.	S2 STIKOM Dinamika Bangsa	Ilmu Komputer

## B. Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum memberikan deskripsi variabel penelitian, validitas dan reliabilitas data variabel diuji. Ini dilakukan dengan instrument sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam kasus ini, pengujian validitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan program untuk menguji korelasi antara skor (nilai) masing-masing item pertanyaan dengan skor total menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Kemudian instrument dianggap valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N=51$  dengan distribusi signifikansi uji dua arah  $df=(N-2=49)$  dengan taraf

signifikan 10% yaitu 0,232. Apabila nilai korelasi dibawah 0,232 ( $r \text{ hitung} \geq 0,232$ ).

**Tabel 4.3** Hasil Uji Validitas

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>r hitung</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,326	0,232	Valid
2	0,682	0,232	Valid
3	0,664	0,232	Valid
4	0,600	0,232	Valid
5	0,697	0,232	Valid
6	0,624	0,232	Valid
7	0,467	0,232	Valid
8	0,530	0,232	Valid
9	0,617	0,232	Valid
10	0,586	0,232	Valid
11	0,314	0,232	Valid
12	0,711	0,232	Valid
13	0,593	0,232	Valid
14	0,370	0,232	Valid
15	0,529	0,232	Valid
16	0,599	0,232	Valid
17	0,668	0,232	Valid
18	0,629	0,232	Valid
19	0,736	0,232	Valid
20	0,601	0,232	Valid
21	0,486	0,232	Valid
22	0,486	0,232	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefiensi korelasi untuk uji validitas instrument untuk 22 pernyataan dianggap valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa andal atau dapat dipercaya hasil pengukuran. Reliabilitas dapat digunakan secara internal untuk menganalisis kekonsistenan suatu komponen yang ada pada instrument. Kemudian, secara eksternal, reliabilitas diuji dengan *test-retest*, *equivalent*, atau kombinasi keduanya. *Internal Consistency* digunakan untuk mengkaji reliabilitas dalam

penelitian ini, dilakukan dengan mencoba alat ukur hanya sekali dan kemudian menggunakan metode tertentu untuk menganalisis data yang diperoleh. Adapun teknik yang digunakan yaitu menggunakan *Alpha Cronbach*, yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, jika jawaban yang diberikan responden berskala 1-3 dan 1-5, serta 1-7 ataupun jawaban yang menggambarkan sikap responden. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* bila jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0.60.<sup>45</sup> Adapun rumus koefisien *cornbath alpha* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

<b>Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif

**Tabel 4.5** Hasil Uji Realibilitas Variabel

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.901	22

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

Pada tabel 4.5 nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,901 dengan 22 pernyataan, yang berarti sangat reliabel. Nilai alfa *Cronbach Alphanya* adalah 0,80 – 1,00.

---

<sup>45</sup> Aprilinda Rahmadhania dan Islandchip, *SPSS Untuk UKM* (Jakarta: Alexa Media Komputerindo, 2009), hlm. 90.

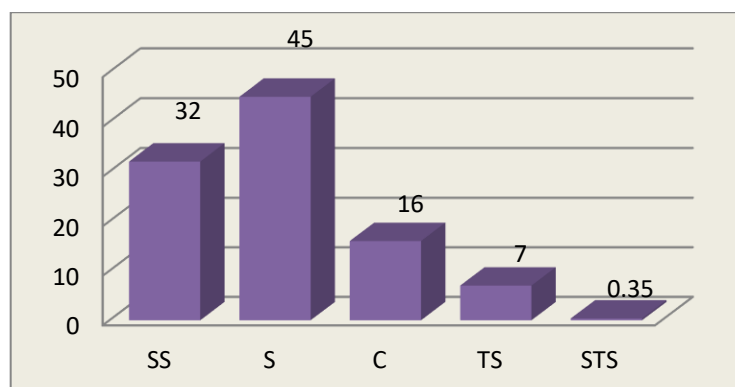
Pada penelitian ini, yang menjadi responden yaitu Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif deskriptif. Data ini diperoleh dari 51 responden. Dari sejumlah responden tersebut dan butir pernyataan/instrument penelitian yang telah disebarkan maka akan terlihat Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan *Individual Competence Framework* (Studi Data pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup). Tingkat Literasi Media tersebut terdiri dari tingkat Rendah, Sedang, dan Tinggi. Persentase nilai jawaban responden pada skor 1 – 5 adalah sebagaimana pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6** Jumlah Persentase Jawaban Angket Responden Berdasarkan Skor Nilai

Kategori Jawaban	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	357	31,81%
Setuju	4	505	45,01%
Cukup Setuju	3	178	15,87%
Tidak Setuju	2	78	6,96%
Sangat Tidak Setuju	1	4	0,35%
<b>Jumlah</b>		<b>1122</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

Persentase dari skor nilai jawaban responden ditunjukkan diatas untuk memberikan lebih jelas masing-masing skor jawaban responden.



**Gambar 4.2** Histogram Persentase Skor Jawaban Angket Responden

Hasil statistik deskriptif berikut diperoleh dari keseluruhan skor butir pernyataan yang diajukan di instrumen penelitian.

**Tabel 4.7** Statistik Deskriptif

N	Valid	51
Missing		0
Mean		88,21
Standard Error		1,413746
Median		88
Mode		90
Standard Deviation		10,096
Variance		101,93
Minimum		66
Maximum		110
Sum		4499

Dari data diatas, Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup memiliki nilai rata-rata 88,21, dengan rentang nilai antara 66 – 110. Nilai tengahnya adalah 88,80, dengan standar deviasi 10.096 dan variansi 101,93.

Setelah diketahui statistik deskriptif diatas, perhitungan berikut dapat digunakan untuk menentukan Tingkat Literasi Media antara rendah, sedang, dan tinggi.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \left[ \frac{Xt - Xr}{5} \right] + 1 \\ &= \frac{110 - 66}{5} + 1 \\ &= 10 \end{aligned}$$

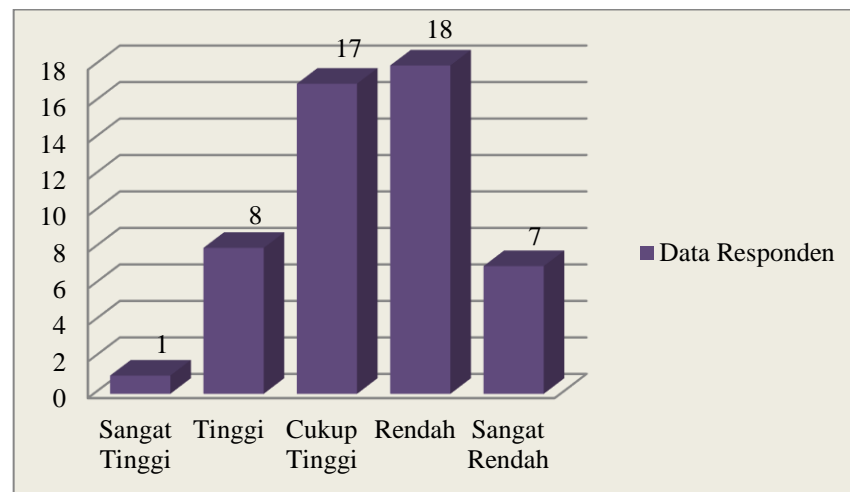
Persentase dari jawaban responden berdasarkan seluruh Indikator sebagaimana tabel berikut ini :

**Tabel 4.8** Distribusi Frekuensi

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
110-120	Sangat Tinggi	1	2%
99-109	Tinggi	8	14%
88 – 98	Cukup Tinggi	17	35%
77 – 87	Rendah	18	35%
66 – 76	Sangat Rendah	7	14%
<b>Total</b>		51	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dan 51 responden yang terdiri dari Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam maka didapatkan persentase sebanyak 2% atau 1 responden berada dalam taraf Sangat Tinggi dengan nilai 110 – 120, 14% atau 7 responden berada pada taraf Tinggi dengan nilai antara 99 – 109, kemudian 35% atau 18 responden berada ditaraf Cukup Tinggi, 35% atau 18 responden di taraf Rendah dan terdapat 14% atau 7 responden berada ditaraf Sangat Rendah terkait Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi berdasarkan indikator *Individual Competence Framework*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa IPII angkatan 2019, 2020, 2021, 2022 berada pada taraf Cukup Tinggi dan Rendah yaitu pada nilai 88 – 98 dan 77 – 87 oleh 18 responden dengan 35%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di berikut :



**Gambar 4.3** Histogram Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi

Untuk nilai sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah masing-masing Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan *Individual Competence Framework (ICF)* (Studi Data pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup) seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9** Skor Level Tingkat Literasi Media

<b>Sangat Tinggi</b>		<b>Tinggi</b>	
<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>
120	0	109	0
119	0	108	1
118	0	107	1
117	0	106	0
116	0	105	0
115	0	104	1
114	0	103	1
113	0	102	0
112	0	101	2
111	0	100	1
110	1	99	1
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>Nilai</b>	<b>8</b>



Cukup Tinggi		Rendah		Sangat Rendah	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
98	2	87	2	76	1
97	1	86	1	75	3
96	2	85	2	74	1
95	1	84	2	73	0
94	0	83	3	72	0
93	0	82	2	71	1
92	1	81	2	70	0
91	0	80	2	69	0
90	6	79	0	68	0
89	2	78	1	67	0
88	2	77	1	66	1
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>Total</b>	<b>7</b>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 28.0

Data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori Tingkat Literasi Media dengan perolehan nilai terbanyak berada di kategori Cukup Tinggi yaitu 6 responden, dengan perolehan nilai 90 dan pada kategori Sangat Rendah dengan nilai 75 dimiliki 3 responden.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan *Individual Competence Framework (ICF): Personal Competence*

*Individual Competence Framework* adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media, yang berawal dari menggunakan, memproduksi, menganalisis dan mengkomunikasikan sebuah pesan. Didalam *individual competence* terbagi menjadi dua kategori, diantaranya ialah *Personal Competence* dan *Social Competence*, dimana *Personal Competence* dibagi menjadi dua yaitu *Technical Skills* dan *Critical Understanding* sedangkan *Social Competence* yaitu *Communicative Abilities* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.10** Hasil Perhitungan Rata-Rata Komponen

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>	<b>% per Indikator</b>
<i>Technical Skills</i>	10	42,13	Cukup Tinggi	83
<i>Critical Understanding</i>	8	31,54	Sangat Rendah	62
<i>Communicative Abilities</i>	4	14,52	Sangat Rendah	28

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

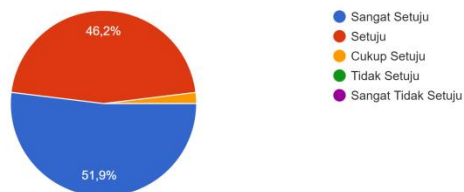
Secara jelas, *Personal Competences* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan dan menganalisis konten-konten media. Didalam personal competence terdapat beberapa dimensi yaitu diantaranya, *Technical Skills* dan *Critical Understanding*.

#### 1) *Technical Skills*

*Technical Skills* disini lebih jelasnya adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menggunakan media secara teknik, mulai dari mengoperasikan dan memahami semua jenis intruksi yang ada didalamnya. Dalam hal ini, akan terlihat bagaimana kemampuan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam menggunakan media secara teknik. Diagram batang berikut menampilkan tingkat literasi mahasiswa berdasarkan *Technical Skills* sebagaimana berikut:

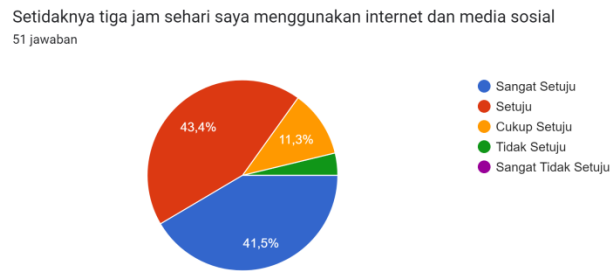
a) Komponen Keterampilan Komputer dan Internet

Saya mengoperasikan komputer untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan kuliah  
51 jawaban



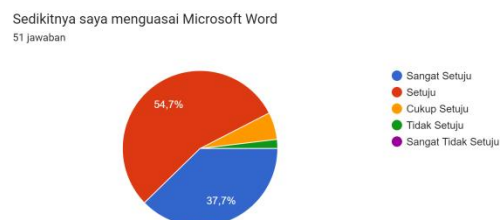
**Gambar 4.4** Diagram Jawaban *Technical Skills* Keterampilan Komputer Individu

Diagram diatas merupakan sub variabel *Technical Skills* dengan indikator keterampilan komputer individu menunjukkan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju 27 responden (51,9%), jumlah yang menyatakan setuju 24 responden (46,2), sedangkan yang menyatakan cukup setuju 1 responden (1,9%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan hasil yang telah didapatkan dari diagram diatas peneliti melihat bahwa dalam mengoperasikan komputer sangat dibutuhkan dalam berbagai macam kebutuhan perkuliahan dan sangat membantu mengefisiensi tugas perkuliahan dengan menyimpan berbagai dokumen atau data penting.



**Gambar 4.5** Diagram Jawaban *Technical Skills* Keterampilan Internet Individu

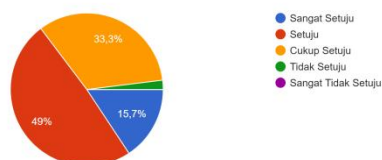
Diagram diatas merupakan indikator keterampilan internet individu menunjukkan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju 22 responden (41,5%), jumlah yang menyatakan setuju 23 responden (43,4%), yang menyatakan cukup setuju sebanyak 6 responden (11,3%), 2 responden (3,8%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dengan hasil yang didapatkan dari diagram diatas peneliti menyadari bahwa dalam pengguna merasakan kenyamanan dalam menggunakan internet dan media sosial karena dengan internet kita bisa mengakses berbagai kebutuhan yang dicari.



**Gambar 4.6** Diagram Jawaban *Technical Skills* Keterampilan Komputer Individu

Diagram diatas merupakan indikator keterampilan komputer individu responden yang menyatakan sangat setuju 20 responden (37,7%), yang menyatakan setuju 29 responden (54,7%), yang menyatakan cukup setuju 3 responden (5,7%), dan 1 responden (1,9%) menyatakan tidak setuju, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang didapatkan menggunakan *Microsoft Word* merupakan aktivitas yang sangat sering dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, menguasai *Microsoft Word* merupakan keterampilan dasar dalam menggunakan komputer.

Saya mengetahui tentang bandwidth, html, http, dan url  
51 jawaban



**Gambar 4.7** Diagram Jawaban *Technical Skills* Keterampilan Internet Individu

Diagram diatas merupakan indikator Keterampilan internet individu responden yang menyatakan sangat setuju 8 responden (15,7%), yang menyatakan setuju 25 responden (49%), yang menyatakan cukup setuju 17 responden (33,3%), 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang didapatkan

menyebarkan link dilakukan untuk mempermudah akses suatu dokumen yang ditampilkan di internet dan membuka layanan *website*.

Dari diagram komponen Keterampilan komputer dan internet dapat dilihat perolehan persentase jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4.11** Persentase Jawaban Indikator Keterampilan Komputer dan Internet

Item	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q1, Q2, Q8, Q9	27	24	1	0	0
	22	23	6	2	0
	20	29	3	1	0
	8	25	17	1	0
Total	77	101	27	4	0
	209				
Persentase	48%	37%	13%	2%	0%

b) Komponen Penggunaan Media yang Seimbang dan Aktif



**Gambar 4.8** Diagram Jawaban *Technical Skills* Pengguna Internet

Diagram diatas merupakan komponen dari Penggunaan media yang seimbang dan aktif dengan indikator pengguna

internet menunjukkan responden yang menyatakan sangat setuju 31 responden (60,8%), yang menyatakan setuju 19 responden (37,3%), yang menyatakan cukup setuju 1 responden (2%) dalam indikator ini tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan hasil yang didapatkan peneliti sangat menyadari bahwa penggunaan internet sangat dibutuhkan untuk bertukar informasi atau bahkan dalam pencarian informasi karena internet sangat luas jangkauannya dan dapat mencakup berbagai macam kebutuhan.



**Gambar 4.9** Diagram Jawaban *Technical Skills* Pengguna Internet

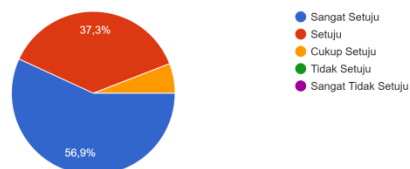
Diagram diatas merupakan indikator pengguna internet menunjukkan responden yang menyatakan sangat setuju 34 responden (66,7%), yang menyatakan setuju 14 responden (27,5%), yang menyatakan cukup setuju 2 responden (3,9%), tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan hasil yang didapatkan peneliti melihat bahwa banyak pengguna yang merasa nyaman dengan internet dan media sosial



**Gambar 4.10** Diagram Jawaban *Technical Skills* Penggunaan Internet melalui Aktivitas Online

Diagram diatas merupakan indikator penggunaan internet melalui aktivitas online responden yang menyatakan sangat setuju 23 responden (45,1%), yang menyatakan setuju sebanyak 23 responden (45,1%), yang menyatakan cukup setuju 4 responden (7,8%), yang menyatakan tidak setuju 1 responden (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut peneliti melihat bahwa menggunakan media sebagai evolusi teknologi media dan meningkatkan penggunaan internet membuat semakin banyak pengguna yang bisa membuat dan menyebarkan informasi, gambar dan konten ke berbagai media sosial.

Saya merasa pentingnya mahasiswa memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi  
51 jawaban

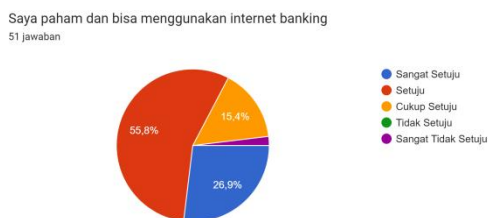


**Gambar 4.11** Diagram Jawaban *Technical Skills* Pengguna Internet

Diagram diatas merupakan indikator Pengguna internet responden yang menyatakan sangat setuju 29 responden



(56,9%), yang menyatakan setuju 19 responden (37,3%), yang menyatakan cukup setuju 3 responden (5,9%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil yang didapatkan bisa dilihat bahwa mahasiswa merasakan pentingnya memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi karena melalui internet kita bisa mendapatkan informasi dari mana saja.



**Gambar 4.12** Diagram Jawaban *Technical Skills* Perbankan Internet

Diagram diatas merupakan indikator Perbankan internet responden yang menyatakan sangat setuju 14 responden (26,9%), yang menyatakan setuju 29 responden (55,8%), yang menyatakan cukup setuju 8 responden, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang didapatkan penggunaan internet banking dinilai sangat praktis karena memudahkan dalam transaksi finansial dan non finansial tanpa harus mendatangi bank hanya perlu menggunakan ponsel dengan internet.

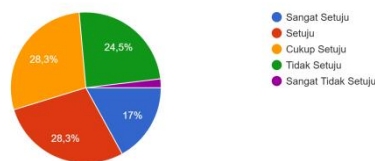
Dari diagram komponen Penggunaan media yang seimbang dan aktif dapat dilihat perolehan persentase jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4.12** Persentase Jawaban Indikator Penggunaan Media yang Seimbang dan Aktif

Item	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q3, Q4, Q5, Q7, Q10	31	19	1	0	0
	34	14	2	0	1
	23	23	4	1	0
	29	19	3	0	0
	14	29	8	0	1
Total	131	104	18	1	2
	256				
Persentase	51%	41%	7%	0,3%	1%

### c) Komponen Penggunaan Internet Lanjutan

Setidaknya sekali dalam sebulan saya membeli barang melalui internet  
51 jawaban



**Gambar 4.13** Diagram Jawaban *Technical Skills* Membeli Barang atau Jasa melalui Internet

Diagram diatas merupakan komponen Penggunaan internet lanjutan dengan indikator membeli barang atau jasa melalui internet responden yang menyatakan sangat setuju 9 responden (17%), yang menyatakan setuju sebanyak 15 responden (28,3%), yang menyatakan cukup setuju 15 responden (28,3%), yang

menyatakan tidak setuju sebanyak 13 responden (24,5) dan 1 responden (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang didapatkan peneliti melihat bahwa berbelanja menggunakan internet dinilai efisien karena bisa dilakukan dimana saja dan dalam keadaan apapun karena dianggap memudahkan tanpa harus mengantri ataupun berlomba-lomba mendapatkan barang yang ada di toko secara langsung.

Dari diagram komponen Penggunaan internet lanjutan dapat dilihat perolehan persentase jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4.13** Persentase Jawaban Indikator Penggunaan Internet Lanjutan

Item	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q6	9	15	15	13	1
Total	53				
Persentase	17%	28%	28%	25%	2%

Berdasarkan perolehan hasil pengolahan data terutama tentang *Technical Skills* yang dimiliki oleh mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berada pada taraf Tinggi dengan persentase 37% dari 19 Mahasiswa. Dalam dimensi *Technical Skills* terdapat tiga macam indikator. Pertama, Mahasiswa mempunyai kemampuan dalam menggunakan komputer dan internet. Kedua, Mahasiswa mampu menggunakan media secara aktif. Ketiga, Mahasiswa

mengetahui dan mampu menerapkan tujuan dari penggunaan media yang baik.

Dari ketiga indikator tersebut, bersama dengan hasil analisis data, menunjukkan bahwa responden lebih mahir menggunakan komputer dan internet. Mereka lebih mahir menggunakan komputer dan internet, yang berdampak positif pada diri mereka sendiri karena mereka dapat berinteraksi dengan baik dengan berbagai informasi, baik untuk tujuan pendidikan maupun yang lainnya. Raffety mengatakan bahwa literasi media terbagi menjadi tiga jenis, salah satunya literasi perkakas, disisi lain, adalah kemampuan menggunakan komputer dan teknologi untuk belajar dan mencari berbagai macam pengetahuan.

Selain itu, responden dapat dianggap mampu menggunakan media secara aktif, karena mereka menggunakan berbagai macam media sosial dengan baik untuk mencari informasi dan memahami kebijakan pencarian sumber informasi. Kemudian, jika dilihat dari tujuan penggunaan media, responden juga termasuk pengguna yang mencari informasi bukan hanya untuk mencari hiburan. Menurut Silverblatt, salah satu komponen literasi media adalah keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan anggota pengguna untuk membuat penilaian independen tentang konten media dengan mengidentifikasi informasi yang sebenarnya dan menciptakan nilai dari pencarian

sumber informasi dari berbagai media sosial, memungkinkan pengguna untuk menghindari terpedaya oleh konten media sosial.

Kriteria literasi media responden mengenai Pencarian sumber informasi dikatakan baik. Sebagian besar responden termasuk seseorang yang mengidentifikasi pesan media yang dianggap bermasalah dan ia menyaringnya serta memanfaatkan sebuah informasi, walaupun masih ada beberapa yang masih bersifat apatis. Hal tersebut terbukti pada analisis data yaitu perolehan mengenai tujuan penggunaan komputer dan internet sebesar 39% ditaraf tinggi dari total keseluruhan namun sangat aktif dalam menggunakan media. Dalam pencarian sumber informasi, sebagian besar responden terbukti merasakan pentingnya memanfaatkan akses internet sebagai sumber media pembelajaran dan sumber informasi. Menurut Baran dan Dennis, yang berpendapat bahwa memang seharusnya seseorang mampu melek media dengan cara meningkatkan kontrol diri mereka atas apa yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan.

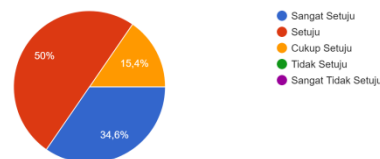
## 2) *Critical Understanding*

*Critical Understanding* akan menggambarkan sebuah kemampuan kognitif yang dipunya oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam menggunakan media.

Dalam hal memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten media secara komprehensif. Dalam *Critical Understanding* juga terdapat beberapa indikator, diantaranya yaitu kemampuan memahami konten dan fungsi media, memiliki pengetahuan tentang media dan regulasinya, kemudian bagaimana perilaku pengguna dalam menggunakan media. Diagram tingkat literasi media berdasarkan *Critical Understanding* dapat digambarkan dibawah ini:

a. Komponen Memahami Konten Media dan Fungsinya

Dalam mencari informasi saya lebih sering menggunakan media internet dibandingkan media cetak  
51 jawaban

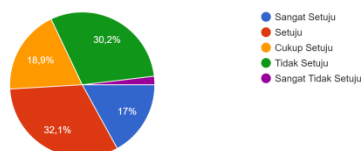


**Gambar 4.14** Diagram Jawaban *Critical Understanding* Membedakan Konten

Diagram diatas merupakan Komponen Memahami konten media dan fungsinya dengan indikator Membedakan konten untuk mengidentifikasi dan mengenali jenis konten responden yang menyatakan sangat setuju 18 responden (34,6%), yang menyatakan setuju 26 responden (50%), dan yang menyatakan cukup setuju 8 responden (15,4%), tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil yang didapatkan dalam mencari informasi pengguna lebih sering menggunakan media internet dibandingkan media cetak, media

internet sendiri dapat mengakses berbagai macam informasi sedangkan media cetak hanya akan memuat tema yang dicari.

Menurut saya, media sosial adalah media yang digunakan untuk sebeb-as-basnya  
51 jawaban



**Gambar 4.15** Diagram Jawaban *Critical Understanding* Mengklasifikasikan Platform Media dan Sistem Interaksi

Diagram diatas merupakan indikator Mengklasifikasikan platform media dan sistem interaksi responden yang menyatakan sangat setuju 9 responden (17%), yang menyatakan setuju 17 responden (32,1), yang menyatakan cukup setuju 10 responden (18,9%), yang menyatakan tidak setuju 16 responden (30,2%), 1 responden (1,9%) menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh media sosial adalah media yang dapat digunakan untuk sebeb-as-basnya, media sosial menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dan informasi dengan berbagai bentuk mulai dari tulisan, gambar maupun video.

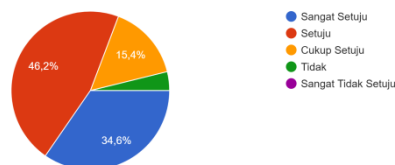
Dari diagram komponen Memahami konten media dan fungsinya dapat dilihat perolehan persentase jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4.14** Persentase Jawaban Indikator Memahami Konten Media dan Fungsinya

Item	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q11, Q15	18	26	8	0	0
	9	17	10	16	1
	27	43	18	16	1
Total	105				
Persentase	26%	41%	17%	15%	1%

b. Komponen Pengetahuan tentang Media dan Regulasi Media

Ketika menyebarluaskan informasi yang tidak benar dalam bermedia sosial, saya tahu bahwa ada UU ITE yang menjadi payung hukum  
51 jawaban



**Gambar 4.16** Diagram Jawaban *Critical Understanding* Sanksi terhadap Pelanggaran Hukum

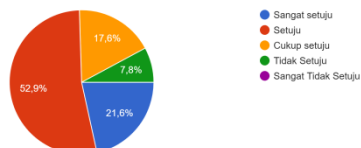
Diagram diatas merupakan Komponen Pengetahuan tentang media dan regulasi media dengan indikator Sanksi terhadap pelanggaran hukum responden yang menyatakan sangat setuju 18 responden (34,5%), yang menyatakan setuju 24 responden (46,2%), yang menyatakan cukup setuju 8 responden (15,4), yang menyatakan tidak setuju 2 responden (3,8%), tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh UU ITE merupakan undang-undang yang mengatur mengenai informasi dan transaksi elektronik yang



mengantisipasi adanya kemungkinan penyalahgunaan internet yang dapat merugikan berbagai pihak.

Saya membatasi jenis file seperti pdf., doc., atau ppt., memudahkan saya dalam memperoleh informasi yang saya butuhkan

51 jawaban

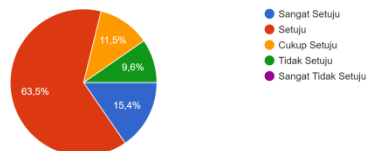


**Gambar 4.17** Diagram Jawaban *Critical Understanding* Pengetahuan tentang Regulasi di Internet

Diagram diatas merupakan indikator Pengetahuan tentang regulasi di internet responden yang menyatakan sangat setuju 11 responden (21,6%), yang menyatakan setuju 27 responden (52,9%), yang menyatakan cukup setuju (17,6%), yang menyatakan tidak setuju 4 responden (7,8%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh bahwa jenis file seperti pdf., doc., atau ppt., merupakan jenis file yang sangat sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa.

Setidaknya saya mengetahui 3-5 perusahaan telepon dan saluran TV Nasional

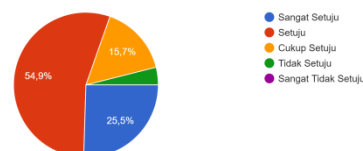
51 jawaban



**Gambar 4.18** Diagram Jawaban *Critical Understanding* Media Komunikasi

Diagram diatas merupakan indikator Media komunikasi milik perusahaan multimedia dan kelompok bisnis responden yang menyatakan sangat setuju 8 responden (15,4%), yang menyatakan setuju 33 responden (63,5%), yang menyatakan cukup setuju 6 responden (11,5%), yang menyatakan tidak setuju 5 responden (9,6%), tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang didapatkan bahwa ini adalah pengukuran pengetahuan pengguna tentang distribusi atas media Nasional karena TV juga merupakan salah satu media elektronik yang banyak digunakan dan banyak menampilkan berita-berita terkini dari berbagai daerah yang disiarkan langsung dari lokasi.

Saya mengetahui modalitas dan hak intelektual yang ada dengan selalu mencantumkan sumber di setiap penulisan  
51 Jawaban



**Gambar 4.19** Diagram Jawaban *Critical Understanding* Gunakan Hak

Diagram diatas merupakan indikator Gunakan hak responden yang menyatakan sangat setuju 13 responden (25,5%), yang menyatakan setuju 28 responden (54,9%), yang menyatakan cukup setuju 8 responden (15,7%), 2 responden (3,9%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh bahwa ide atau gagasan yang sudah didaftarkan pada HKI sudah

mendapat perlindungan hukum dan merupakan sumber peningkatan ekonomi kreatif jika digunakan orang lain dengan selalu mencantumkan sumber disetiap penulisan yang dibuat membantu meningkatkan ekonomi kreatif dan meningkatkan pengetahuan tentang modalitas dan hak intelektual yang ada.

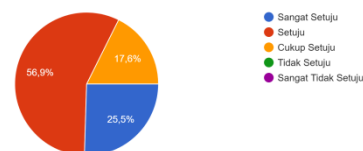
Dari diagram komponen Pengetahuan tentang Media dan regulasi media dapat dilihat perolehan persentase jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4.15** Persentase Jawaban Indikator Pengetahuan tentang Media dan Regulasi Media

Item	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q12, Q15, Q16, Q17	18	24	8	2	0
	11	27	9	4	0
	8	33	6	5	0
	13	28	8	2	0
Total	50	112	31	13	0
	206				
Persentase	25%	54%	15%	6%	0%

### c. Komponen Perilaku Pengguna

Sebelum saya menggunakan informasi dari internet, maka terlebih dahulu saya akan melakukan analisa terhadap latar informasi  
51 jawaban

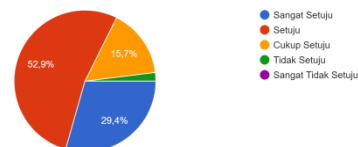


**Gambar 4.20** Diagram Jawaban *Critical Understanding* Menjelajahi Informasi dan Pencarian Informasi

Diagram diatas merupakan Komponen Perilaku pengguna dengan indikator Menjelajahi informasi dan pencarian informasi secara kritis responden yang menyatakan sangat setuju 13 responden (25,5%), yang menyatakan setuju 29 responden (56,9%), dan yang menyatakan cukup setuju 9 responden (17,6%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan sikap kita dalam menerima sumber informasi yang didapatkan membuat pengguna bisa lebih mengeksplor informasi dan memungkinkan untuk pengembangan kapasitas kritis karena selalu menganalisa informasi yang diperoleh dan tidak menerimanya secara mentah-mentah.

Saya membantu informasi yang saya dapatkan melalui search engine Google dengan informasi yang tersedia di Perpustakaan

51 jawaban



**Gambar 4.21** Diagram Jawaban *Critical Understanding* Pemeriksaan saat Mengunjungi Situs *Web*

Diagram diatas merupakan indikator Pemeriksaan saat mengunjungi situs *web* responden yang menyatakan sangat setuju 15 responden (29,4%), yang menyatakan setuju 27 responden (52,9%), yang menyatakan cukup setuju 8 responden (15,7%), yang menyatakan tidak setuju 1 responden (2%), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari

hasil yang diperoleh banyak pengguna yang selalu membandingkan informasi yang didapatkan melalui internet (*search engine Google*) dengan bahan informasi yang tersedia di Perpustakaan karena para sivitas akademika lebih bergantung untuk menggunakan informasi yang disediakan oleh Perpustakaan untuk mendapatkan buku teks sesuai pencarian.

Dari diagram komponen Perilaku pengguna dapat dilihat perolehan persentase jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4.16** Persentase Jawaban Indikator Perilaku Pengguna

Item	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q13, Q14	13	29	9	0	0
	15	27	8	1	0
	28	56	17	1	0
Total	102				
Persentase	27%	55%	17%	1%	0%

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data sebelumnya, persentase dari komponen *Critical Understanding* adalah sebesar 45% dengan taraf Tinggi. Adapun hasil 45% dimiliki 23 responden dari total keseluruhan sampel. Antara komponen *Critical Understanding* dengan *Technical Skills* keduanya mempunyai selisih yang jauh berbeda, dengan perbedaan 8%. Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi media mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan dan

Informasi Islam IAIN Curup lebih besar persentase dimensi *Technical Skills* dibandingkan dengan *Critical Understanding*. Dalam artian Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam lebih memiliki kemampuan kognitif dalam menggunakan teknologi dan komputer, yaitu dalam hal memahami, dan mengevaluasi konten media.

Dalam komponen *Critical Understanding* terdapat tiga kategori yaitu Pertama, kemampuan memahami konten media. Kedua, memiliki pengetahuan tentang media dan regulasinya. Ketiga, perilaku pengguna dalam menggunakan media. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, adapun skor terbesar dari ketiga indikator tersebut yaitu 67% ditaraf sangat rendah dengan indikator perilaku pengguna dalam menggunakan media. Terbukti bahwa Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam menggunakan media dalam melakukan analisa terhadap latar informasinya sangat kurang, mereka lebih memilih langsung menggunakan informasi yang didapatkan dari internet tanpa membandingkan informasi di Perpustakaan. Menarik pendapat dari Livingstone yaitu mengenai komponen dari literasi media yang terdiri dari akses, analisis, dan evaluasi, maka indikator tersebut sesuai atau sama dengan teori tersebut.

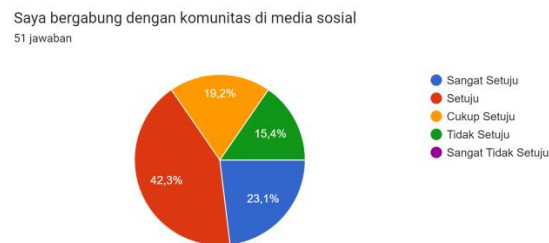
Banyak hal yang perlu ditingkatkan, salah satu dari pemahaman tentang konten media. Media sosial memiliki

payung hukum dan peraturan, tetapi beberapa pengguna tidak memahami peraturan dan etika sehingga melakukan apa yang mereka suka. Jadi, kita harus mempertajam cara orang menggunakan media. Menurut teori Tambruka tentang perspektif pengguna terhadap konten media, mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam mempunyai sifat yang berbeda dalam hal konsumsi dan kritis, namun masih ada yang bersifat apatis.

**2. Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan *Individual Competence Framework (ICF): Social Competence***

*Social Competence* adalah kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dan partisipasi melalui sebuah media. Didalam *social competence* terdapat satu dimensi yaitu *Communicative Abilities*. *Communicative Abilities* adalah kemampuan seseorang dalam membangun relasi dan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media. Diagram batang berikut menampilkan tingkat literasi mahasiswa berdasarkan *Communicative Abilities* sebagaimana berikut:

a. Komponen Hubungan Sosial

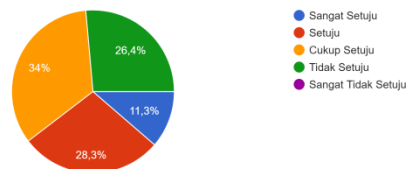


**Gambar 4.22** Diagram Jawaban *Communicative Abilities* Posting Pesan ke Ruang Obrolan

Diagram diatas merupakan Komponen Hubungan sosial dengan indikator Posting pesan ke ruang obrolan, berita dan forum responden yang menyatakan sangat setuju 12 responden (23,1%), yang menyatakan setuju 22 responden (42,3%), yang menyatakan cukup setuju 10 responden (19,2%), yang menyatakan tidak setuju 8 responden (15,4%), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh dikatakan bahwa membangun relasi sosial melalui media jika konsisten mengelola saluran sosial maka akan meningkatkan visibilitas, semakin konsisten membagikan konten berkualitas semakin banyak orang yang akan melihatnya seperti ketika kita mengikuti komunitas dikampus seperti himpunan mahasiswa maka kita akan meningkatkan relasi kita dan dalam tujuannya akan disebarakan dengan luas menggunakan media.



Saya akan mempercayai informasi yang saya dapatkan jika sudah tersebar di berbagai macam media  
51 jawaban



**Gambar 4.23** Diagram Jawaban *Communicative Abilities* Posting Pesan ke Ruang Obrolan, Berita dan Forum

Diagram diatas merupakan indikator Posting pesan ke ruang obrolan, berita dan forum responden yang menyatakan sangat setuju 6 responden (11,3%), yang menyatakan setuju 15 responden (28,3%), yang menyatakan cukup setuju 18 responden (34%), yang menyatakan tidak setuju 14 responden (26,3%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh dilihat bahwa banyak mahasiswa yang langsung menerima informasi yang sudah tersebar diberbagai macam media, walaupun begitu sebagai pengguna media ada baiknya selalu memeriksa informasi yang sudah tersebar berbagai macam media agar kita tidak termakan dengan berita hoax.

Dari diagram komponen Hubungan sosial dapat dilihat perolehan persentase jawaban sebagai berikut

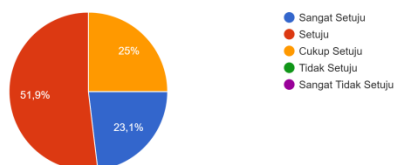
**Tabel 4.17** Persentase Jawaban Indikator Hubungan Sosial

Item	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q19, Q22	12	22	10	8	0
	6	15	18	14	0
	18	37	28	22	0

Total	105				
Persentase	17%	35%	27%	21%	0%

### b. Komponen Partisipasi Warga

Saya dapat menjelaskan informasi yang saya dapat pada orang lain baik secara langsung ataupun melalui media  
51 jawaban



**Gambar 2.24** Diagram Jawaban *Communicative Abilities* Partisipasi Warga

Diagram diatas merupakan Komponen Partisipasi warga dengan indikator Partisipasi warga responden yang menyatakan sangat setuju 12 responden (23,1%), yang menyatakan setuju 27 responden (51,9%), yang menyatakan cukup setuju 13 responden (25%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh mahasiswa menyatakan setuju menjelaskan informasi yang didapat kepada orang lain secara langsung ataupun melalui media, jika kita berinteraksi dan berkomunikasi bagaimana pesan dapat tersampaikan dengan tepat dan diberi respon sebagaimana diharapkan, menyampaikan informasi secara jelas sehingga, tidak menimbulkan kesalah pahaman namun informasi tersebut juga harus dipilah dengan baik.

Dari diagram komponen Partisipasi warga dapat dilihat perolehan persentase jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4.18** Persentase Jawaban Indikator Partisipasi Warga

Item	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q21	12	27	13	0	0
Total	52				
Persentase	23%	52%	25%	0%	0%

### c. Komponen Penciptaan Konten

Saya membuat konten media seperti meme, video bahkan postingan di media sosial  
51 jawaban

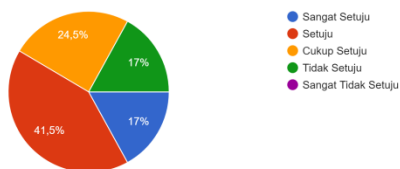
**Gambar 4.25** Diagram Jawaban *Communicative Abilities* Pengalaman Media Kreativitas

Diagram diatas merupakan Komponen Penciptaan konten dengan indikator Pengalaman media kreativitas responden yang menyatakan sangat setuju 9 responden (17%), yang menyatakan setuju 22 responden (41,5%), yang menyatakan cukup setuju 13 responden (24,5%), yang menyatakan tidak setuju 9 responden (17%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa keterampilan memproduksi konten media merupakan kegiatan yang sering mahasiswa dilakukan dalam setiap kegiatan resmi khususnya akan selalu ada yang dinamakan dengan agenda dokumentasi yang akan menjadi arsip dan akan diunggah ke situs jejaring sosial untuk

menyebarkan informasi yang terjadi, membuat video pendek efektif dilakukan untuk membuat video promosi agar menarik peminat karena merupakan gambar bergerak.

Dari diagram komponen Penciptaan konten dapat dilihat perolehan persentase jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4.19** Persentase Jawaban Indikator Penciptaan Konten

Item	Kategori				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Q20	9	22	13	9	0
Total	53				
Persentase	17%	42%	24%	17%	0%

Berdasarkan perhitungan data, bahwa dalam *Communicative Abilities* mempunyai taraf Tinggi dengan persentase 47%. Dalam *Communicative Abilities* terdapat tiga indikator didalamnya, yaitu kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media. Kedua, kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media. Ketiga, kemampuan memproduksi dan mengkreasikan konten media. Dari beberapa indikator *Communicative Abilities* berdasarkan *Individual Competence Framework*, bahwa nilai terendah yang dimiliki ialah pada dimensi *Communicative Abilities*. Artinya bahwa responden dalam penelitian ini masih mempunyai kemampuan minim dalam bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media.

Adapun dari indikator *Communicative Abilities*, skor terbesar yang diperoleh Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yaitu pada kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media yaitu dengan 75% ditaraf tinggi. Kaitannya dengan Pencarian sumber informasi, bahwasanya sebagian responden selain mampu memilah informasi dengan baik dan mengikuti informasi tersebut, mereka juga mampu menjelaskan kembali informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun melalui media.

Kemudian, skor kedua dari indikator *Communicative Abilities* yaitu pada kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media yaitu pada taraf sangat rendah karena berada di persentase 78%. Disini dapat disimpulkan responden pada penelitian ini masih terbilang sangat kurang dalam berpartisipasi menggunakan media. Seperti yang pernah menjadi trend yaitu munculnya komunitas atau gerakan anti *hoax*, karena maraknya informasi *hoax* yang beredar melalui media sosial. Shirky menjelaskan bahwa media sosial adalah perangkat lunak sosial yang dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam bekerjasama dan berbagi. Melalui penjelasan tersebut nyatanya responden masih belum mempunyai kemampuan yang maksimal dalam bekerjasama dan berbagi, terutama pada informasi-informasi atau konten-konten positif padahal hal tersebut sangatlah penting akan kemajuan penggunaan media sosial yang

baik. Selanjutnya pada indikator yang terakhir mengenai kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media, indikator ini termasuk indikator dengan persentase yang tinggi yaitu 75%. Artinya responden mampu mengkreasikan konten positif untuk disebar luaskan di media sosial.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka perolehan hasil penelitian Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan *Individual Competence Framework* (Studi Data pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup) berdasarkan berada pada taraf Sedang dengan rata-rata persentase 88,19 atau 74%. Adapun pada *Personal Competence* berada pada taraf Sedang, dengan rata-rata 42,13 atau 83% dan *Critical Understanding* mempunyai rata-rata 31,52 atau 62%. Sedangkan pada *Sosial Competence* atau *Communicative Abilities* dengan perolehan rata-rata 14,52 atau 28% dengan kategori Sangat Rendah. Untuk mengetahui level kategori dilakukan perhitungan rumus seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \left[ \frac{X_t - X_r}{5} \right] + 1 \\ &= \frac{110 - 66}{5} + 1 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Interval level kategori dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.20** Distribusi Frekuensi Kategori Interval

Interval	Kategori
110-120	Sangat Tinggi
99-109	Tinggi
88 – 98	Cukup Tinggi
77 – 87	Rendah
66 – 76	Sangat Rendah

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2023

**Tabel 4.21** Hasil Akumulasi Skor

<i>Individual Competence Framework</i>	Interval	Persentase	Kategori
<i>Use (Technical Skills)</i>	42,13	83%	Cukup Tinggi
<i>Critical Understanding</i>	31,54	62%	Sangat Rendah
<i>Communicative Abilities</i>	14,52	24%	Sangat Rendah

Peneliti telah melakukan perhitungan tingkat literasi media dalam pencarian sumber informasi responden, setelah itu peneliti kembali melakukan perhitungan sesuai dengan pembobotan yang sudah dibahas pada Bab II. Dalam *Individual Competence Framework*, masing-masing komponen memiliki nilai yang berbeda. Untuk kemampuan individu, nilai kemampuan individu adalah 77%. Bobot untuk masing-masing kriteria dalam *Personal Competence* terdiri dari *Technical Skills* 67% dan *Critical Understanding* 33%. Sementara itu, untuk bobot nilai *Social Competence* yang indikatornya terdiri dari *Communicative Abilities* adalah 23%. Melalui akumulasi ketiga komponen di atas akan dirata-ratakan sebagai berikut :

<i>Technical Skills</i>	= 83% x 67%
	= 56%
<i>Critical Understanding</i>	= 62% x 33%
	= 20%
	= (56% + 20%) x 77%
	= 59%
<i>Communicative Abilities</i>	= 28% x 23%
	= 6,4%
Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi	= 59% + 6,4%
	= 65%

Dari sampel yang telah ditentukan yaitu Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam nyatanya memiliki tingkat literasi yang baik berdasarkan *Individual Competence Framework* dengan persentase 65%. Berdasarkan angka yang diperoleh, Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa berdasarkan *Individual Competence Framework* berada pada tingkat *Medium* atau Sedang karena berada pada nilai 41 – 70%. Merujuk pada *Individual Competence Framework* dari *European Commission*, dengan kata lain, jika tingkat literasi media seseorang sedang atau medium, mereka dapat memahami cara memperoleh dan mengevaluasi informasi. Mereka juga dinilai secara aktif menggunakan media dan berpartisipasi secara sosial.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa cenderung aktif dalam menggunakan dan menganalisis konten-konten media dengan cara mendapatkan informasi melalui internet. Hal ini menunjukkan bahwa, menurut *American Library*



*Association* (ALA) literasi media adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis. Oleh karena itu, definisi literasi media harus ditingkatkan lagi dalam konteks ini.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2 bahwa literasi media dijelaskan dalam Pasal 52 Undang-Undang No. 32 Tahun 2003 tentang penyiaran, yang mendefinisikan literasi media sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas kritis masyarakat. Dengan mempertimbangkan posisi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dalam hal literasi media, diharapkan mereka akan lebih menyadari keberadaan media yang menjadi benalu bagi pengguna. Situasi dimana budaya menggunakan internet telah menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat, sementara media terus menciptakan berbagai ilusi tentangnya. Negara-negara yang memiliki tingkat literasi yang tinggi tidak boleh mengabaikan perkembangan saat ini. Para akademisi keilmuan Perpustakaan diharapkan tidak hanya menjadi generasi pelopor industri media profesional, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengontrol masyarakat untuk mewujudkan generasi literatur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Literasi media sebagai sebuah langkah awal untuk cerdas menggunakan media, sangat penting untuk dimiliki oleh pengguna sekarang ini mengingat banyaknya ragam media serta informasi yang bermunculan. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup berada dalam taraf *Medium* yang berarti Sedang, yaitu berada pada nilai 41–70% dengan skor 65% total keseluruhan yang berjumlah 51 responden. Dalam tingkat skor dari *Personal Competence* dan *Social Competence* adalah sebagai berikut:

##### *a. Personal Competence*

- 1) *Technical Skills*, yaitu kemampuan mahasiswa menggunakan media secara teknik yakni memiliki rata-rata sebesar 42,13 dengan persentase 83% dan berada pada taraf Cukup Tinggi.
- 2) *Critical Understanding*, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media secara kognitif yakni memiliki nilai rata-rata 31,54 dengan persentase 62% dan berada pada taraf Sangat Rendah.

- b. *Social Competence*, yang terdiri dari *Communicative Abilities* yaitu kemampuan mahasiswa dalam membangun relasi dan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media memiliki rata-rata 14,52 dengan persentase 24% dan berada pada taraf Sangat Rendah.

Oleh karena itu, setelah memahami jenis komponen yang dianalisis, hasil rata-rata menunjukkan pada kategori Sedang atau *Medium*. Ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Selain itu pada tahap ini mahasiswa juga dapat dinilai aktif menggunakan media serta aktif secara sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa *Individual Competence Framework* (Studi Data pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup) adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, sebagai kaum terpelajar dan intelektual yang sudah mengerti mengenai literasi media dapat membagikan serta mengaplikasikan apa yang sudah didapat selama duduk sebagai Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam baik itu di masyarakat maupun dalam pekerjaan serta nilai-nilai positifnya sehingga pengguna dapat cerdas dalam menggunakan dan mengerti informasi yang disampaikan oleh media.
2. Untuk memastikan keberlanjutannya di masa depan, minat baca dan pemilihan informasi yang diteliti diperlukan. Hal ini akan membawa perubahan positif bagi kemajuan teknologi modern. Selain itu, Mahasiswa juga perlu kreatif dalam menggunakan media, bukan hanya menjadi pengguna, namun menjadi penyebar konten-konten positif dan bermfaat.

3. Mahasiswa diharuskan untuk mengkoscek informasi yang beredar di media sosial dan menemukan atau memilih informasi yang salah. Setelah itu, mereka dapat mengklasifikasikan dan melaporkan informasi dan berita yang tidak benar kepada kementerian komunikasi dan informatika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Syamsuddin. *Pemberdayaan Perpustakaan dalam Menunjang Keberhasilan Studi Perguruan Tinggi*. Almaktabah vol. 1, No. 2 Oktober, 1999.
- APJII, Ali Mahmudan. "Warga Indonesia Paling Sering Akses Media Sosial di Internet." Juni 12, 2022.
- Baran, Stanley. J. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Basuki Sulisty. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1996
- Basuki Sulisty. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Buckingham David, *Defining Digital Literacy: What do young people need to know about digital media?* Digital Competence: 2006:263-276
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- European Comission, *Study on Assesment Criteria for Media Lieracy Levels: A Coprehensive view of the concept of media literacy and an understanding of how media literacy levels in Europe should beassessed* Brussels, October, 2009:55.
- Iriantara Yosol. *Literasi Media (Apa, Mengapa, Bagaimana)*. Bandung: Simbiosis Rekantama Media, 2009.
- Hertanto Eko. Pendekatan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. *Jurnal Metodologi Penelitian*, September 2017.
- Juditha, Christiany. "*Literasi Media pada Anak di Daerah Perbatasan Indonesia dan Timor Leste*." *Jurnal IPTEK\_KOM* 15, 2013.
- Kietzmann, Jan. H, etl. "*Social Media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media*." *Business Horizons*, 2011: 241-245.
- Krisyantono, Rachmad. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Lutviah. "Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis Individual Competence Framework: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Paramadina (Skripsi)." Direktorat Quality Assurance, Research and Knowledge (*Drektorat Quality Assurance, Research and Knowledge Management, Universitas Paramadina*), 2011:9: 9.

- Sangarimbun Masri, Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Murti Sumarni, Salamah Wahyuni. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- P. Sumardji. *Pelayanan Referensi di Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Pakpahan Roida. Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial dan Cara Menanggulangi Hoax. Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (KNiST) (2017): 481, <http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/index/index>, 2017: 481
- Pawit M. Yusup. Priyo, Subkti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*., Jakarta: Kencana, 2010.
- Potter, W. James, *Media Literacy*. London: Sage, 2005..
- Putri Oviolanda I, Lifia Yola Febrianti. "Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea." *ELIC* <http://jurnal.unissula.ac.id>, 2017: 641.
- Rahmawati, Ayu. "Tingkat Literasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta mengenai Informasi Hoax tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi berdasarkan Individual Competence Framework." [repositoty.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41363](http://repositoty.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41363), 2017.
- Ricard E. Bop. *Reference and Information Services: An Introduction*. Colorado: Greenwood Publishing Group, 2001:97.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarni, Murti, Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tambruca, Apriadi. *Literasi Media*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Wahid, Dhinar A. P, *Masyarakat dan Teks Media*. Malang: UB Press, 2017.

William A. Katz. *Introduction to Reference work Vol. II*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1982.

Winarno, S. Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis Personal Competence Framework (Studi Pemahaman Media Literacy Melalui Program Infotainment Pada Ibu-Ibu Perumahan Tegalgondo Asri Malang) *Jurnal Humanity* 9 (2):65-71, 2014.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**


**R**

**A**

**N**



## Lampiran I. SK Pembimbing

  
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor: 43/ Tahun 2022  
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;

Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;  
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;

Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 25 November 2022

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan  
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Menunjuk Saudara :  
1. Yuyun Yumiarti, MT : 19800814 200901 2009  
2. Rona Putra, M.Kom : 19920308 202012 1005  
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
N a m a : Putri Dwi Mardawati  
N i m : 19691030  
Judul Skripsi : Tingkat Literasi Media Dalam Pencarian Sumber Informasi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;


Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;


Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 12 Desember 2022  
Dekan,  
  
Nelson

Tembusan :  
1. Bendahara IAIN Curup;  
2. Kasubbag AK.A FUAD IAIN Curup;  
3. Dosen Pembimbing I dan II;  
4. Prodi yang bersangkutan;  
5. Layanan Satu Atap (L1);  
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran II. Surat Rekomendasi Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

---

Nomor : 65 /In.34/FU/PP.00.9/01/2023 30 Januari 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian


Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*  
 Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Putri Dwi Mardawati  
 NIM : 19691030  
 Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)  
 Judul Skripsi : Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi  
 Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN  
 Curup.  
 Waktu Penelitian : 30 Januari 2023 s.d 30 April 2023  
 Tempat Penelitian : Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

  
 Dekan,  
  
 S.D.F. Nelson, M.Pd.I  
 NIP. 19690504 199803 1 008

**IAIN CURUP**

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	06/2023 01	- Latar belakang - Definisi, operasional - BAB 2, BAB 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	16/2023 01	Berkas sistem Penerapan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	23/2023 01	Silabus Injeksi penerapan ACC BAB 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	05/2023 04	Perbaikan B&D 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/2023 05	Prinsip B&D 1-3 Penerapan dan teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	22/2023 05	Prinsip Hancur Pemas B&D 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	05/2023 06	Penerapan Hancur Penerapan dan 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	26/2023 06	ACC Abstrak BAB 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

**IAIN CURUP**

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18/23 11	- Konsep. Labor. - Teknik analisis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	25/23 11	Instansi penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	24/23 11	Acc Bab 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20/23 11	Terdapat Label Perolehan Nilai Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	28/23 11	Terdapat aplikasi Perolehan Nilai Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	5/23 12	Acc Bab 1-5 Karya tulis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	24/23 12	Acc Bab 1-5 Karya tulis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				

## Tingkat Literasi Media dalam Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh  
 Saya Putri Dwi Mardawati (19691030) mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan ini saya sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir. Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat Literasi Media Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Atas bantuan, ketersediaan waktu dan kerjasamanya saya ucapkan Terima kasih.

Nama \*

Jawaban Anda

Berikutnya

Kosongkan formulir

NIM \*

Jawaban Anda

Angkatan \*

- 2019
- 2020
- 2021
- 2022

### Kuesioner Penelitian

Dibawah ini merupakan pernyataan yang diperoleh dari kerangka *Individual Competence Framework*.

Pada pertanyaan dibawah ini, dimohon memilih dengan teliti.

Saya mengoperasikan komputer untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan kuliah \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju

Setidaknya tiga jam sehari saya menggunakan internet dan media sosial \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Internet membuat saya bertukar informasi kepada orang lain \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya memperoleh banyak pengetahuan melalui internet \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Dalam sehari saya bisa menggunakan berbagai macam media sosial \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Setidaknya sekali dalam sebulan saya membeli barang melalui internet \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Saya merasa pentingnya mahasiswa memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Sedikitnya saya menguasai *Microsoft Word* \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Saya mengetahui tentang bandwidth, html, http, dan url \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Saya paham dan bisa menggunakan *internet banking*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Dalam mencari informasi saya lebih sering menggunakan media internet dibandingkan media cetak \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Ketika menyebarkan informasi yang tidak benar dalam bermedia sosial, saya tahu bahwa ada UU ITE yang menjadi payung hukum

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak
- Sangat Tidak Setuju

Sebelum saya menggunakan informasi \* dari internet, maka terlebih dahulu saya akan melakukan analisa terhadap latar informasi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya membantu informasi yang saya \* dapatkan melalui *search engine Google* dengan informasi yang tersedia di Perpustakaan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya membatasi jenis file seperti pdf., \* doc., atau ppt., memudahkan saya dalam memperoleh informasi yang saya butuhkan

- Sangat setuju
- Setuju
- Cukup setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Setidaknya saya mengetahui 3-5 \* perusahaan telepon dan saluran TV Nasional

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya mengetahui modalitas dan hak \* intelektual yang ada dengan selalu mencantumkan sumber di setiap penulisan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Menurut saya, media sosial adalah \* media yang digunakan untuk sebebas-bebasnya

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya bergabung dengan komunitas di \* media sosial

- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



Saya membuat konten media seperti *meme*, video bahkan *postingan* di media sosial \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Saya dapat menjelaskan informasi yang saya dapat pada orang lain baik secara langsung ataupun melalui media \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Saya akan mempercayai informasi yang saya dapatkan jika sudah tersebar di berbagai macam media \*

Sangat Setuju

Setuju

Cukup Setuju


Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

[Kembali](#) [Kirim](#) [Kosongkan formulir](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Formulir ini dibuat di luar domain Anda. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

 **Google** Formulir





IPI0 5	Pearson Correlation	.379	.586	.629	.608	1	.493	.245	.370	.257	.286	.311	.516
	Sig. (2- tailed)	.006	.000	.000	.000		.000	.083	.008	.069	.042	.026	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI0 6	Pearson Correlation	.148	.260	.351	.354	.493	1	.343	.342	.335	.262	.188	.481
	Sig. (2- tailed)	.300	.065	.012	.011	.000		.014	.014	.016	.064	.186	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI0 7	Pearson Correlation	.225	.116	.348	.399	.245	.343	1	.118	.475	.311	.231	.598
	Sig. (2- tailed)	.112	.419	.012	.004	.083	.014		.411	.000	.026	.103	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI0 8	Pearson Correlation	.245	.520	.473	.346	.370	.342	.118	1	.117	.241	.107	.278
	Sig. (2- tailed)	.084	.000	.000	.013	.008	.014	.411		.415	.088	.453	.048
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI0 9	Pearson Correlation	.132	.222	.280	.191	.257	.335	.475	.117	1	.407	.006	.547
	Sig. (2- tailed)	.357	.118	.047	.180	.069	.016	.000	.415		.003	.966	.000





IPI19	Pearson Correlation	.136	.312	.410	.310	.456	.476	.353	.179	.661	.359	.145	.690
	Sig. (2-tailed)	.340	.026	.003	.027	.001	.000	.011	.208	.000	.010	.311	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI20	Pearson Correlation	.084	.529	.418	.286	.487	.305	.041	.256	.390	.349	-.092	.213
	Sig. (2-tailed)	.557	.000	.002	.042	.000	.029	.777	.070	.005	.012	.519	.133
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI21	Pearson Correlation	.235	.564	.454	.284	.292	.191	.162	.355	.457	.435	-.074	.386
	Sig. (2-tailed)	.097	.000	.001	.044	.038	.180	.255	.011	.001	.001	.608	.005
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI22	Pearson Correlation	.107	.252	.035	.112	.340	.381	.128	.059	.237	.213	.339	.262
	Sig. (2-tailed)	.455	.075	.805	.436	.015	.006	.371	.679	.094	.133	.015	.064
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI23	Pearson Correlation	.326	.682	.664	.600	.697	.614	.467	.530	.617	.586	.314	.711
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.025	.000



IPI0 5	Pearson Correlatio n	.284	.167	.201	.336	.320	.356	.456	.487	.292	.340	.697
	Sig. (2- tailed)	.043	.241	.158	.016	.022	.010	.001	.000	.038	.015	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI0 6	Pearson Correlatio n	.219	.166	.259	.305	.236	.372	.476	.305	.191	.381	.614
	Sig. (2- tailed)	.122	.245	.067	.030	.096	.007	.000	.029	.180	.006	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI0 7	Pearson Correlatio n	.494	.514	.197	-.037	.107	-.004	.353	.041	.162	.128	.467
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.167	.796	.456	.975	.011	.777	.255	.371	.001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI0 8	Pearson Correlatio n	.322	.239	.272	.377	.389	.339	.179	.256	.355	.059	.530
	Sig. (2- tailed)	.021	.091	.053	.006	.005	.015	.208	.070	.011	.679	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI0 9	Pearson Correlatio n	.410	.304	.251	.382	.440	.295	.661	.390	.457	.237	.617
	Sig. (2- tailed)	.003	.030	.075	.006	.001	.036	.000	.005	.001	.094	.000

	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI1 0	Pearson Correlatio n	.571	.200	.162	.267	.433	.221	.359	.349	.435	.213	.586
	Sig. (2- tailed)	.000	.160	.255	.059	.002	.118	.010	.012	.001	.133	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI1 1	Pearson Correlatio n	.185	.238	.281	-.122	-.121	.171	.145	-.092	-.074	.339	.314
	Sig. (2- tailed)	.195	.092	.046	.393	.397	.230	.311	.519	.608	.015	.025
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI1 2	Pearson Correlatio n	.727	.384	.371	.301	.254	.172	.690	.213	.386	.262	.711
	Sig. (2- tailed)	.000	.005	.007	.032	.072	.228	.000	.133	.005	.064	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI1 3	Pearson Correlatio n	1	.359	.306	.286	.316	.125	.529	.208	.304	.247	.593
	Sig. (2- tailed)		.010	.029	.042	.024	.384	.000	.144	.030	.081	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
IPI1 4	Pearson Correlatio n	.359	1	.281	-.177	.141	.153	.152	-.115	.198	.189	.370







